

**STRATEGI PENGAJAR DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUPANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



*Naskah ini sudah bisa
digunakan Uth digikan
Ae
24/8-2023.*

Disusun Oleh:

Adinda Indah Habidah

18422112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**STRATEGI PENGAJAR DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KUPANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

Adinda Indah Habidah

18422112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda indah habidah
Nim : 18422112
Program Studi : Pendidikan agama islam
Judul penelitian : Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan
Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang Pada Jam
Belajar Siang

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudin hari penulisan Skripsi Ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas islam indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta. 4 desember 2022

Yang menyatakan



Adinda indah habidah



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.uoi.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Oktober 2023
Judul Skripsi : Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kupang
Disusun oleh : ADINDA INDAH HABIDAH
Nomor Mahasiswa : 18422112

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I
Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Yogyakarta, 2 Oktober 2023

Dekan,



[Signature]
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

yogyakarta, 4 desember 2022

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

10 jumadil awal 1444 H

Univversitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan dekan fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia

Dengan surat nomor: No: 1140/60/DAATI/FIAI/IX/2022

Tanggal: 22 september 2022, 26 safar 1444 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Adinda Indah Habidah

Nomor pokok / NIM : 18422112

Jurusan / Program studi : Pendidikan Agama Islam

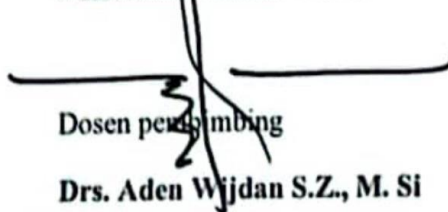
Tahun akademik : 2022/2023

Judul skripsi : STRATEGI PENGAJAR DALAM MENGATASI
KEJENUHAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUPANG

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa simunaqasyahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Dosen pembimbing
Drs. Aden Wjidan S.Z., M. Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen membimbing skripsi:

Nama Mahasiswa : Adinda Indah Habidah

Nomor Mahasiswa : 18422112

Judul Skripsi : STRATEGI PENGAJAR DALAM MENGATASI
KEJENUHAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI
KUPANG

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk Mengikuti Sidang Munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta 4 Desember 2022



Drs. Aden Wijden S.Z., M. Si

MOTTO

Teruslah berbuat baik

**Yakinlah setiap perbuatan akan kembali pada diri kita sendiri,
maka fokuslah untuk berfikir baik, berkata baik, berbuat baik
dan berhati baik**

*jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri
". QS. Al-Isra': 7"*

LEMBAR PERSEMBAHAN



Yang utama dari segalanya.

Alhamdulillah *rabbi* *lamin*. Terimakasih dan puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T. untuk segala rahmat dan karunianya yang telah dilimpahnya kepada penulis, sehingga penulis diberikan kekuatan, hidayah untuk menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana S-1. Shalawat serta salam semoga penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang menderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pengalaman, pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu pengetahuan, dan semoga bermanfaat sampai akhir hayat.

Ayahanda Muhidin dahlan dan ibunda Siti masyithah terima kasih telah memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan semangat, dukungan moral, materi maupun non materi dan motivasi untuk dapat menyelesaikan program sarjana

Saudara dan saudari kandung terima kasih telah memberikan motivasi, dan dukungan moral, materi, maupun non materi.

Untuk keluarga besar AMALY, terima kasih telah memberikan semangat yang luar biasa, dan rasa kekeluargaan yang sangat berharga.

Untuk teman seperjuangan, Arifa angraini habidah, Avi azizah mukin, terima kasih telah memberikan semangat yang begitu besar dan telah menemani selama pengerjaan skripsi ini.

Bapak ibu guru Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang yang telah membantu peneliti memberikan data dan memberi motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Teman-teman satu program studi Pendidikan Agama Islam yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

STRATEGI PENGAJAR DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI KUPANG

Oleh:

Adinda Indah Habidah

18422112

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi semua orang, namun dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan permasalahan, salah satunya ialah kejenuhan pada jam belajar di siang hari. Hal ini yang kemudian sangat dibutuhkan peran dan strategi. untuk mengatasi permasalahan tersebut. guru dituntut untuk mempunyai strategi dalam melihat siswa-siswi yang mulai jenuh seiring proses belajar yang sedang berlangsung.

Maksud dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh kejenuhan siswa siswi dalam proses jam belajar siang di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kupang. Adapun metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif, dimana untuk menentukan data digunakan teknik purpose yaitu teknik pengambilan data dengan mewawancarai beberapa informan seperti kepala sekolah, guru pengajar, dan siswa siswi, dengan 8 pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. kemudian peneliti juga mengamati dari proses pembelajaran di beberapa kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejenuhan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Kupang pada waktu belajar di siang hari.

Adapun penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan jam belajar pada siang hari kemudian penelitian ini juga menunjukkan cara dan upaya dari tenaga pengajar maupun siswa siswi dalam mengatasi kejenuhan pada jam belajar disiang hari.

Kata kunci: pendidikan, jam belajar siang, Kejenuhan, peran guru

ABSTRACT

TEACHER STRATEGIES IN OVERCOMING THE SATURATION OF STUDENTS OF MADRASAH ALIYAH NEGERI KUPANG

By:

**Adinda Indah Habidah
18422112**

Education is the most important thing for everyone, but in its implementation problems are often found, one of which is boredom during study hours during the day. This really needs roles and strategies. to solve this problem. Teachers are required to have a strategy for engaging students who are getting bored with the ongoing learning proces.

The purpose of this study was to determine the effect of student saturation during the afternoon study hours at Madrasah Aliyah Negeri Kupang. The research method used was qualitative research, where purposive techniques were used to determine data, namely data collection techniques by interviewing several informants, such as school principals, teachers, and students, with 8 questions prepared by researchers. The researcher also observed the learning process in several classes. This study aims to determine the saturation of students at Madrasah Aliyah Negeri Kupang during study time during the day.

This research shows the factors that cause boredom during study hours during the day. It also shows the ways and efforts of the teaching staff and students in overcoming boredom during study hours during the day.

Keywords: *Education, afternoon study hours, saturation, The Role of the Teacher*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah robbil' alamin. Pertama-tama marilah kita panjatkan segala puji bagi Allah, yang dipuji dengan segenap bahasa yang ada, yang disembah pada setiap waktu, yang kita berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri dan amal kita, yang atas izin-Nya niat-niat baik kita dapat terlaksana. Shalawat dalam salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, perhatian, dorongan, masukan motivasi, serta do'a penulis meyakini bahwa proses penyusunan skripsi ini akan berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih untuk beberapa pihak yang telah membantu proses penelitian diantaranya:

1. Yang Terhormat Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Yang Terhormat Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendoakan para mahasiswanya.
3. Yang Terhormat Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku ketua jurusan studi islam.
4. Yang Terhormat Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Yang Terhormat Drs. Aden Wijdan Syarif Zaidan, M.S.i., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman untuk penulis

6. Ayahanda Muhidin Dahlan dan Ibunda Siti Masyithah serta saudara saudari kandung, yang memberikan dukungan, semangat yang luar biasa untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan strata I.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Dan Fakultas Lainnya Dalam Kampus Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan bimbingan selama menempuh pendidikan strata I.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan atas dukungan yang telah diberikan.
9. Seluruh sahabat seperjuangan angkatan 2018 sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi, dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh Bapak, ibu, saudara dan para sahabat kepada penulis mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT Amin. Dengan kerendahan hati penulis memohon untuk memberikan kritik, dan saran yang konstruktif dari semua pihak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Semoga karya ini dapat menjadi memberikan manfaat bagi semua pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan didalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiWabarakatuh

Yogyakarta, 5 Desember 2022

peneliti



Adinda indah habidah

Daftar isi

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTO.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	1
BAB I.....	2
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus dan pertanyaan penelitian.....	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	7
D. Sistematika pembahasan	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI.....	9
A. kajian pustaka	9
B. Landasan teori.....	18
1. Pengertian Pendidikan	18
2. Strategi pembelajaran.....	22
3. Pengertian guru.....	23
4. Peran guru.....	24
5. Pengertian jenuh.....	26
6. Proses belajar pada siang hari	27

BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis penelitian dan pendekatan	28
B. Tempat atau lokasi penelitian.....	28
C. Informan penelitian	28
D. Teknik penentuan informan.....	29
E. Teknik pengumpulan data	30
1. observasi	30
2. Wawancara	30
3. Dokumentasi	30
F. Keabsahan data.....	31
1. Triangulasi	31
2. Pemeriksaan Teman Sejawat	31
G. Teknik analisis data	32
BAB IV.....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Proses Penelitian	34
B. Deskripsi lokasi penelitian.....	35
C. kondisi iklim dan gambaran proses belajar mengajar MAN KUPANG.....	42
D. faktor penyebab kejenuhan belajar di jam siang	44
E. Temuan penelitian.....	46
F. implikasi kejenuhan siswa siswi dalam proses belajar di jam siang	53
G. strategi tenaga pengajar dalam mengatasi kejenuhan siswa MAN KUPANG	55
BAB V.....	61
A. kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Identitas Man Kupang
- Tabel 1.2 : Data Guru Man Kupang
- Tabel 2.1 : Data Siswa Menurut Jenis Kelamin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, warga Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.¹

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting demi kemajuan dan kesejahteraan satu bangsa. Menurut Iwan Syair pendidikan harus mencakup 5 prinsip utama, yaitu: (1) Pendidikan tidak boleh membungkam rasa tahu peserta didik. (2) Pendidikan tidak boleh memenjarakan kreativitas dan imajinasi peserta didik, (3) Pendidikan harus memberikan contoh dalam implementasi tutur, konsisten perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, (4) Pendidikan harus mencerminkan rasa kebersamaan antar suku bangsa, dengan pendekatan semua orang yang berbeda suku, ras, agama, kelas, harta, golongan dan bangsa adalah teman, singkatnya pendidikan harus bisa mencegah sifat, dan rasa diskriminasi. (5) Pendidikan harus menciptakan budaya belajar yang bisa di contoh peserta didik, dan pengajar paling tidak harus kreatif dan efektif dalam melihat kondisi peserta didik yang merasa jenuh akan proses belajar.

¹ Yayan Alpian, dkk., "pentingnya pendidikan bagi manusia" *jurnal buana pengabdian*, Vol. 1 No. 1, februari 2019

Pentingnya pendidikan dalam suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun martabat bangsa, maka pemerintahan berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dalam bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.²

Pendidikan bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya di sekolah (pendidikan formal). Pendidikan di sekolah, diatur, sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. Walaupun masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun kita menyadari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintahan dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya.

Sekolah adalah suatu Lembaga profesional. Sekolah mempunyai tujuan untuk seorang individu tumbuh menjadi manusia dewasa memiliki kepribadian Tangguh dan matang agar dapat memberikan sumbangsi terhadap hidup bermasyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah melanjutkan pendidikan dari keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut, sekolah sebaiknya berupaya untuk menciptakan kondisi yang memfasilitasi

² Yayan Alpian, dkk., "pentingnya pendidikan bagi manusia" *jurnal buana pengabdian*, Vol. 1 No. 1, februari 2019

siswa agar dapat mencapai tugas perkembangannya. Dengan kata lain, sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam kehidupan individu.

Selama ini sekolah secara umum sekolah tingkatan MAN/SMA/SMK sederajat memiliki waktu belajar mulai pukul 07;00 sampai dengan pukul 12;30. Namun akhir-akhir ini lembaga pendidikan menjadi sangat bervariasi, ini dikarenakan pendidikan sedang mengalami masa transisi untuk lebih baik. Ini dibuktikan dengan berkembangnya konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu sekolah yang menerapkan jam sekolah selama sembilan jam sehari mulai dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00.

Melihat proses belajar mengajar di sekolah baik dari tataran SD-SMA semuanya hampir serupa, banyak sekali persoalan dan permasalahan yang ditemukan, baik dari guru maupun peserta didik. Perlu kita mengambil contoh dari negara tetangga singapura dimana berdasarkan lembaga survei pendidikan internasional (*DATA Programme for International Student Assessment*) Negara tetangga singapura selalu menempati posisi teratas dibandingkan indonesia hanya bisa menempati urutan terbawah “mentri pendidikan singapura” ia mengatakan bahwa pendidikan negara kami selalu didukung oleh pemerintah baik tenaga pengajar yang selalu diberikan pelatihan dan anggaran yang besar untuk menunjang fasilitas serta kemampuan pengajar, kemudian untuk peserta didik metode yang kami gunakan ialah melihat potensi dan skill peserta didik yang disukai atau disenangi kemudian langkah yang kami gunakan ialah terus mendorong dan

mendukung apa yang diminati peserta didik tersebut” .dibandingkan sistem pendidikan di indonesia cenderung penyamarkan dan jarang sekali melihat potensi dan skill yang hidup dalam diri peserta didik.

Seperti halnya apa yang akan diteliti oleh penulis yaitu sekolah MAN Kota Kupang yang beralamat di Jln. Lapangan Tembok, No. 15, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi NTT.

Sekolah Man Kupang sendiri merupakan satu-satunya sekolahMA muslim yang ada di kota kupang. Berada di bawah naungan Kanwil kota kupang, Man Kupang telah berakreditasi A. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui fenomena siswa siswi MAN Kupang yang kehilangan motivasi dan malas belajar, serta merasa belajartidak akan meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian daerah timur khususnya kota kupang mempunyai kondisi iklim yang cukup panas dibandingkan daerah lain, ditambah lagi tekstur tanah yang berkarang (gersang). Kota kupang sendiri menjadi salah kota terpanas yang ada di Indonesia dengan suhu terpanas mencapai 37,0 derajat selsius. Di sisi lain waktu proses belajar mengajar dimulai dari jam 07;00 sampai 02;30 memberikan keefektifitas proses belajar makin kurang menarik dimata siswa/I yang mengikuti. Terlihat setelah istirahat solat dzuhur banyak siswa/I memilih bolos sekolah dan

adapun kalau ada siswa/i yang lanjut mengikuti proses belajar setelah solat dzuhur bentuknya keterpaksaan dan selalu diwarnai rasah kejenuhan.

Kejenuhan ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain cuaca yang panas (gerah), mata pelajaran siang yang kurang menarik, metode mengajar guru yang kurang menarik. Ketika mengajar pada waktu siang dan kurangnya waktu istirahat siswa. Maka dari itu melihat permasalahan yang urgen ini menarik bagi penulis untuk meneliti strategi guru/pengajar dalam menangani kejenuhan belajar di waktu siang hari.

Pada prosesnya peran pengajar/guru peka akan kondisi kelas sangat penting untuk bisa tercapinya pemahaman dalam diri siswa/i akan apa yang diajari oleh guru, maka dari itu harus paling tidak selingan games/permainan di tengah proses belajar di waktu siang sangat dibutuhkan. Paling tidak dengan selingan games/permainan tersebut dapat mecairkan suasana. Kembali hidup, di mana siswa bisa merasakan hal menarik dalam keseriusan belajar.

B. Data Observasi Pra Riset

Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang diteliti. Peneliti melakukan riset melalui beberapa media online, peneliti juga melihat referensi skripsi terdahulu yang juga pernah melakukan penelitian di sekolah MAN Kupang, peneliti juga melihat profil Sekolah MAN Kupang untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah MAN Kupang.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh

perizinan seperti surat ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, selanjutnya jika surat tersebut sudah diterima oleh pihak sekolah dan sudah diijinkan untuk melakukan penelitian maka peneliti mulai menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan para informan.

Setelah persiapan pra penelitian selesai, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan. Selain mengumpulkan hasil observasi dan studi dokumentasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan informan.

C. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Maka yang menjadi pokok pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa saja faktor penyebab kejenuhan belajar pada siang hari siswa MAN Kupang?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siang hari yang dialami oleh siswa MAN Kupang?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa siswi di jam siang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa siswi di jam siang.
3. Sebagai bahan rekomendasi untuk tenaga pengajar maupun penulis untuk bisa diterapkan pada sekolah formal maupun non formal terkhususnya waktu belajar di siang hari.

E. Sistematika pembahasan,

Pada sistematika pembahasan ini peneliti mempunyai tujuan memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang pokok-pokok yang menjadi permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti untuk dapat menyusun proposal dengan baik, rapi dan mudah dipahami, selanjutnya didalam penyusunan proposal ini supaya menjadi proposal yang komprehensif dan terpadu maka, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah

BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan kajian pustaka dan landasan teori

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang metode yang akan dilakukan oleh peneliti selama penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Strategi Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang ”

BAB V PENUTUP

BAB II

KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI

A. kajian pustaka

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan.

1. Pertama, riset yang dilakukan oleh Mahrita Indah sari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang berjudul “Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan” *Skripsi* (2019). Penelitian tentang Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyaknya siswa yang mengalami kejenuhan saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan saat belajar dan untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam mengurangi kejenuhan siswa saat belajar melalui ice breaking di MAN 3 Medan. Dengan batasan rumusan masalah yakni apakah dengan ice breaking kejenuhan siswa saat belajar bisa berkurang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitiannya adalah guru bimbingan dan konseling dan 3 (tiga) siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling yang sudah dilakukan tersebut

dalam mengurangi kejenuhan siswa saat belajar adalah diterapkannya ice breaking. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing dan konseling berdampak. Hal ini terlihat dari semangat belajar siswa di MAN 3 Medan.³

Perbedaan dengan peneliti adalah bahwa riset yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus kepada guru mata pelajaran yang mengajar di jam siang, tidak hanya pada guru BK, dan pada penelitian ini peneliti tidak memfokuskan pada metode Ice Breaking.

2. Kedua, riset yang dilakukan oleh Elfa rosida mahmud, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul “Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School sekolah dasar islam tompokersan lumajang” tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan full day school di SD Islam Tompkersan Lumajang di mulai sejak tahun 1997. Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2a di SD Islam Tompkersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode/ teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode/ teknik yang digunakan oleh guru kelas 2a adalah metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motifasi, reward, ice breaking,

³Sari, Marita indah. “Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan”. *Skripsi*. Universitas islam Negeri Sumatra utara. 2019.

merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode di atas untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2a juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menggunakan variasi di kelas 2a meliputi: a variasi gaya mengajar: variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi, b. Variasi media pengajaran, c. Variasi dalam penggunaan metode.⁴

Perbedaannya dengan peneliti adalah pada fokus penelitian, peneliti lebih berfokus pada seluruh siswa Madrasah Aliyah, sedangkan fokus penelitian di atas hanya kepada siswa kelas 2A di Full Day School sekolah dasar islam tompokersan lumajang.

3. ketiga riset yang dilakukan oleh Ita vitasari, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang berjudul “kejenuhan (burnout) belajar ditinjau dari tingkat kesepian dan kontrol diri pada siswa kelas XI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA Tahun 2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesepian dengan kejenuhan belajar, kontrol diri dengan kejenuhan belajar dan kontrol diri dengan kesepian siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex-*post facto* atau pengukuran sesudah kelas XI SMA N 9 Yogyakarta sebanyak 196 siswa,

⁴Elfa rosida mahmud, “Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School sekolah dasar islam tompokersan lumajang.” *skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2016

penentuan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 siswa, metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode angket. Hasil uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronback yakni sebesar 0,650 untuk kesepian, 0,610 untuk kontrol diri dan reliabilitas untuk kejenuhan (burnout) belajar milik Mubiar Agustin telah diketahui sebelumnya yaitu sebesar 0,862. Uji hipotesis korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kesepian dengan kejenuhan (burnout) belajar siswa SMAN 9 Yogyakarta. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar 0,305 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Ada hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kejenuhan (burnout) belajar. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar -0,301 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$). Ada hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kesepian. Besarnya hubungan dilihat dari nilai harga korelasi sebesar -0,352 dengan signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$)⁵

perbedaannya dengan peneliti adalah peneliti lebih berfokus pada peran guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa Madrasah Aliyah N Kupang, bagaimana cara guru untuk menghidupkan suasana belajar

⁵Ita vitasari, "kejenuhan (burnout) belajar ditinjau dari tingkat kesepian dan kontrol diri pada siswa kelas XI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA" *skripsi*. Program studi bimbingan dan konseling. Universitas Negeri Yogyakarta. 2016

siswa di jam siang, sedangkan fokus penelitian di atas adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesepian dengan kejenuhan belajar, kontrol diri dengan kejenuhan belajar dan kontrol diri dengan kesepian siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.

4. Riset yang dilakukan oleh Tri Wahyu Firmansyah, Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yang Berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo”. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo. Alasan peneliti ingin membahas ini karena peran guru dalam memberikan penjelasan belajar kepada siswa belum belajar dengan baik. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat menyampaikan materi pelajaran, mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang malas belajar, tidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Berbicara dengan teman sebangun saat guru menjelaskan materi sehingga membuat siswa tidak fokus dalam belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya kejenuhan siswa di MIN 1 talang Ubi Pendopo.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan penelitian kualitatif dengan jensi penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari, reduksi data, triangulasi data dan penarikan kesimpulan.⁶

Perbedaannya dengan peneliti adalah, peneliti lebih membahas kepada peran guru dalam mengatasi kejenuhan siswa yang disebabkan oleh jam belajar siang, yang menyebabkan siswa ngantuk dan malas dalam belajar.

5. Kelima, riset atau penelitian yang dilakukan oleh Shinta Wulandari mahasiswi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Program studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul. “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman”. Hubungan riser tersebut dengan penelitian ini adalah yaitu sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa. Peneliti yang dilakukan oleh Shinta ini dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada kejenuhan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dan strategi guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala

⁶Tri Wahyu Firmansyah “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo” *skripsi*, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, UIN Raden Fatah Palembang 2017

yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran SKI salah satunya adalah kejenuhan belajar siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya⁷.

Perbedaan dengan peneliti adalah pada fokus penelitian, peneliti lebih berfokus pada strategi guru dan kejenuhan belajar siswanya, sedangkan yang diteliti oleh Shinta adalah strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

6. Keenam, riset yang dilakukan oleh Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi”

Hubungan riset dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang cara mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsi ini dengan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan metode studi kasus, penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan pada peserta didik selama masa pandemi⁸.

Perbedaannya adalah peneliti lebih berfokus pada kejenuhan belajar yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran di jam siang.

⁷ Shinta Wulandari, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agam Islam, Universitas Islam Indonesia 2018

⁸Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi – Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>

7. Ketujuh, Riset yang dilakukan oleh Siti Aminuriyah, Suyitno, Murfiah Dewi Wulandari, Darsinah, mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta, dalam jurnalnya yang berjudul upaya guru mengatasi kejenuhan belajar siswa FULL DAY SCHOOL di SDIT nur hidayah surakarta.

Hubungan riset yang dilakukan oleh Siti Aminuriyah, Suyitno, Murfiah Dewi Wulandari, Darsinah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang cara guru mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Siti Aminuriyah, Suyitno, Murfiah Dewi Wulandari, darsinah, ini menggunakan pendekatan kualitatif, bogdan dan taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di sekolah full day⁹.

Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan dan berfokus pada belajar di jam siang.

8. Kedelapan, riset yang dilakukan oleh Saddam Husein Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo Program Studi Pendidikan Agama

⁹Siti Aminuriyah, dkk UPAYA GURU MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA FULL DAY SCHOOL DI SDIT NUR HIDAYAH SURAKARTA, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol.9 No.3 Juni2022, Hal 147-217

Islam Yang Berjudul “Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Ddi Sdn 45 Padang Alipan Kota Palopo”.2016

Hubungan Riset yang dilakukan oleh saddam husain dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh sadam yaitu jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variable yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada kejenuhan yang dialami oleh siswa siswi dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut.¹⁰

Perbedaannya dengan peneliti yaitu peneliti berfokus pada kejenuhan yang dialami oleh siswa siswi selama proses pembelajaran di jam siang dan bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan tersebut.

9. Kesembilan, riset yang dilakukan oleh Okta Fitri Arianti Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Yang Berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Jam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)”. 2019

¹⁰ Saddam husain, “Strategi Guru Pai Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo” *Skripsi*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo 2016

Hubungan riset yang dilakukan oleh Okta Fitri Arianti dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara okta yaitu penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar, dan upaya guru meningkatkan konsentrasi belajar.¹¹

Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian, peneliti lebih berfokus pada strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada jam belajar siang.

B. Landasan teori

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan jika diartikan dalam artian yang luas yaitu Hidup. Maksudnya ialah pendidikan adalah pengetahuan belajar yang terjadi semasa hidup dan ditempat manapun dan dengan berbagai situasi yang memberikan pengaruh dan dampak positif dalam berkembangnya hidup seseorang¹²

Sesuai dengan undang-undang yang membahas tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan

¹¹ Okta Fitri Arianti, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dijam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)," *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, 2019

¹² Pristiwanti dkk, "Jurnal pedidikan dan konseling" Vol.4. No.6 2022.

pembelajaran agar siswa siswi dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia dan keterampilan yang dilakukan dirinya dan masyarakat.¹³

Menurut Ahmad D. marimba, pendidikan ialah membimbing secara sadar oleh si seorang tenaga pengajar dalam mengembangkan jasmani dan rohani si terdidik untuk membentuk pribadi yang lebih baik, lebih jauh dikemukakan bahwa yang terdapat dalam pendidikan adalah: a) usaha (kegiatan) usaha itu bersifat bimbingan (pimpinan atau pertolongan) yang dilakukan secara sadar, b) terdapat pendidik, pembimbing atau penolong, c) ada yang didik atau si terdidik, d) bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan, e) dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang di pergunakan.¹⁴

Sedangkan menurut Hasan Langgulung fungsi pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu yang pertama menyiapkan generasi muda untuk memiliki kemampuan untuk dapat memegang peranan pada masa yang akan datang dalam hidup masyarakat. Kedua, memindahkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peranan dari generasi tua ke generasi

¹³ Pristiwanti dkk, "Jurnal pedidikan dan konseling" Vol.4. No.6 2022.

¹⁴ Efrizal, nasution, "problematika pendidikan di indonesia" *mediasi* Vol.8. No. 1 2018.

muda, ketiga, memindahkan nilai-nilai generasi tua ke generasi muda untuk tujuan keutuhan dan kesatuan masyarakat Indonesia.¹⁵

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kemajuan bangsa, pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak didik baik lahir maupun batin, menurut Suryanto (2003) mengatakan: seorang presiden negara paling maju di dunia, masih tetap mengakui bahwa investasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam kemajuan bangsa. Oleh karena itu, di era global saat ini, jika pemerintahan tidak serius dalam pembangunan sektor pendidikan secara serius dan berkelanjutan, mudah di lihat bahwa pemerintahan negara itu dalam jangka panjang justru akan menjebak masyarakat memasuki dunia keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan¹⁶.

Pendidikan adalah proses yang tidak akan berakhir, hingga bisa menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang bertujuan untuk mewujudkan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus mengembangkan nilai-nilai filosofi serta budaya bangsa Indonesia secara menyeluruh. Sehingga perlu untuk mengkaji lebih dalam pada pendidikan, maka dari itu pendidikan bisa di pandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri.

¹⁵ Efrizal, Nasution, "problematika pendidikan di Indonesia" *mediasi* Vol.8. No. 1 2018.

¹⁶ *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak hanya mengedepankan penanaman semata, tetapi juga penanaman karakter bangsa yaitu yang telah diatur dalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa mendatang. Dengan itu Indonesia bisa memberikan kontribusi yang jelas untuk masyarakat Indonesia. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dari tujuan dan fungsi yang telah di atur dalam undang-undang tersebut arah dari pendidikan bisa dilihat dengan jelas bahwa pendidikan Indonesia mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.¹⁷

Pentingnya pendidikan dalam memberantas kebodohan memerangi kemiskinan dalam kehidupan bangsa indonesia, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan mengangkat harkat negara dan bangsa, oleh karena itu pemerintah berupaya untuk memberikan perhatian yang serius dalam mengatasi masalah dalam bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Perhatian tersebut yaitu dengan penyediaan alokasi anggaran yang sangat berarti,

¹⁷ adi widya: *jurnal pendidikan dasar* vol.4, No.1 april 2019

dan aturan kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kualitas.¹⁸

2. Strategi pembelajaran.

Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya.

Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut *Ensiklopedia pendidikan*, strategi ialah *the art of brringing forces to the battle field in favourable position*. Dalam pengertian strategi merupakan sebuah seni, yaitu seni membawa pasukan ke dalam medan tempur dalam posisi yang paling menguntungkan.

Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat di capai secara efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan pengajaran atau yang kita kenal dengan kurikulum. Di samping tujuan pengajaran, baik dalam arti tujuan instruksional maupun tujuan non

¹⁸ *Jurnal pendidikan dan konseling* vol.4, No.6 tahun 2022.

instruksional, kurikulum memuat isi dan pengalaman belajar yang semuanya turut menentukan pemilihan strategi belajar-mengajar.

Strategi belajar-mengajar itu membuat berbagai alternatif yang harus di pertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran. T. Raka joni mengartikan strategi belajar-mengajar adalah sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru-murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional.¹⁹

3. Pengertian guru

Dalam bahasa jawa guru ialah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh seluruh siswa siswi dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya disini adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua siswa siswi, sedangkan ditiru artinya seseorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) semua siswa siswinya.

¹⁹ *Ibid*, Hal 20.

Sedangkan guru secara tradisional adalah seseorang yang menyampaikan ilmu pengetahuan di depan kelas. Sebagai seorang pendidik dan tenaga pengajar, seorang guru diibaratkan seperti ibukedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dalam diri seorang peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggrisnya teacher, jadi guru memiliki arti yang sederhana guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.²⁰

4. Peran guru

Dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai guru pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, seorang guru harus bisa melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan,

²⁰ *Ibid*, Hal 37.

dan tanggung jawab secara menyeluruh agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan siswa siswi secara optimal baik fisik maupun psikis.

Dilihat dari diri sendiri, seorang tenaga pengajar harus berperan sebagai berikut:

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
- b. Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntuti ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa.
- e. Pemberi keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa.

Masih banyak lagi peranan-peranan guru itu, ini semua merupakan landasan kita bersama untuk bercermin betapa sulitnya profesi guru.

Guru juga berperan sebagai berikut:

- a. Korektor
- b. Inspiratory
- c. Informatory
- d. Organisator

- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing demonstrator
- i. Pengelolah kelas²¹

5. Strategi Mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari, termasuk proses memori dan metognitif

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan

6. Macam-macam strategi mengajar

Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran dimana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa saja yang disajikan oleh guru. Dalam strategi ini, proses penyampaian materi dilakukan oleh guru secara lisan kepada siswa agar dapat memahami dan menguasai materi pelajaran secara optimal.

2. Strategi pembelajaran inkuiri

Berbeda dengan strategi pembelajaran ekspositori, dalam strategi

pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sesuai dengan definisi strategi pembelajaran inkuiri itu sendiri, yaitu strategi pembelajaran yang memberikan ruang siswa untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM)

Selanjutnya ada strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas.

Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Permasalahan ini bisa diambil dari buku teks, peristiwa di lingkungan sekitar, maupun peristiwa yang terjadi di masyarakat.

4. Strategi pembelajaran kooperatif

Bapak/ibu guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda-beda.

Setelah membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, berikan awalan berupa ulasan materi yang akan dibahas. Misalnya, tentang energi dan jenis-jenisnya.

Setiap kelompok akan mendapatkan satu sub materi untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya.

Sementara itu , bapak/ibu guru bisa memberikan penilaian dari hasil yang di paparkan oleh setiap perwakilan kelompok dan pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

5. Strategi pembelajaran afektif

Untuk menerapkan strategi pembelajaran afektif, bapak/ibu guru bisa mengadakan sesi presentasi di depan kelas yang diakhiri dengan sesi tanya jawab. Dari kegiatan ini, bapak/ibu guru bisa menilai cara siswa saat bertutur kata dan menghadapi konflik bila terjadi perbedaan pendapat.

6. Strategi pembelajaran kontekstual

Bapak/ibu guru bisa memberikan studi kasus yang biasa ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mintalah siswa untuk mencari solusi dari studi kasus tersebut dari berbagai sumber, baik dari buku, jurnal, atau artikel.

7. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Untuk menerapkan strategi pembelajaran ini, bapak/ibu guru bisa memberikan permasalahan yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Lalu, mintalah siswa untuk menganalisis masalah tersebut, mulai dari penyebab, dampak, dan solusi yang bisa diberikan.

5. Pengertian jenuh

Jenuh dalam artian yang luas adalah padat atau penuh sehingga tidakmampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan.

Dalam proses pembelajaran siswa siswi sering kali mengalami peristiwa peristiwa negatif seperti ngantuk, rasa malas ataupun jenuh, dalam bahasa psikologi ini lazim terjadi dan disebut dengan *learning plateau* atau plateau.

Siswa siswi yang sering mengalami peristiwa jenuh dalam belajar ini akan merasa pengetahuan dan kecakapan tidak ada kemajuan, akan tetapi peristiwa ini tidak berlansung selamanya, dalam ada juga siswa siswi yang merasa kejenuhan belajar dalam satu periode belajar tertentu.²²

²¹Tri Wahyu Firmansyah “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo” *skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang 2017.

²² Aditiafriani “Strategi Guru Menghilangkan Perilaku Jenuh Dan Lupa Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Makassar ” *skripsi*, fakultas tarbiah dan keguruan, Universitas Negeri Alauddin Makasar 2018.

7. Kejenuhan dalam belajar

Kejenuhan belajar atau learning plateau adalah kondisi emosional yang terjadi pada seseorang ketika merasa lelah, lesu atau bosan akibat meningkatnya tuntutan belajar sehingga kurang bergairah, kurang antusias atau tidak mempunyai ketertarikan dalam melakukan aktifitas belajar. Siswa yang kejenuhan belajar, menyebabkan kemampuan berpikirnya tidak bekerja sebagaimana yang diharapkan, atau dalam kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental siswa dalam rentan waktu tertentu, yang merasa malas, bosan, lesu, tidak bersemangat, tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar. Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa disebabkan karena siswa kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi, yakni salah satu tingkatan keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan belajar mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, antara lain banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan tingginya absensi.

8. Ciri-ciri kejenuhan belajar

Menurut Nitisemito (1996) beberapa ciri atau indikator kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa adalah sebagai berikut

1. Turunya motivasi belajar. Siswa menjadi malas, kehilangan semangat dan tujuan belajar dan tidak terdorong untuk melakukan aktifitas belajar.
2. Sulit berkonsentrasi. Siswa sulit terfokus atau memutuskan perhatian, mudah

teralihkan dan suka melamun.

3. Berkurangnya energi, merasa lemah, cepat lelah. Siswa cepat merasa capek dan seperti terkuras tenaganya.
4. Meningkatnya kesalahan. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berhubungan dengan belajarnya.
5. Kurang koordinasi . siswa tidak dapat mengatur waktu dengan baik untuk berbagai kegiatan sehari-hari.
6. Daya tangkap berkurang. Siswa menjadi lambat dalam menangkap materi pelajaran, mengalami kesulitan dalam menangkap materi secara menyeluruh, materi hanya dimengeerti bagian per-bagian.
7. Tegang. Siswa tidak dapat merasa tenang atau santai dalam melakukan aktifitas belajar.
8. Mudah marah, sentisif. Siswa menjadi mudah marah dan tersinggung oleh gangguan kecil sekalipun, khususnya pada saat belajar.

9. Proses belajar pada siang hari

Kejenuhan ini terjadi karena beberapa faktor, antrara lain cuaca yangpanah (gerah), mata pelajaran siang yang kurang menarik, metodemengajar guru yang kurang menarik ketika mengajar pada

waktu siang dan kurangnya waktu istirahat siswa. Maka dari itu melihat permasalahan yang urgen ini menarik bagi penulis untuk meneliti peran guru/pengajar dalam menangani kejenuhan belajar di waktu siang hari.

Pada prosesnya peran pengajar/guru peka akan kondisi kelas sangat penting untuk bisa tercapinya pemahaman dalam diri siswa/i akan apa yang diajari oleh guru, maka dari itu harus paling tidak selingan games/permainan di tengah proses belajar di waktu siang sangat dibutuhkan. Paling tidak dengan selingan games/permainan tersebut dapat mecairkan suasana Kembali hidup, di mana siswa bisa merasakan hal menarik dalam keseriusan belajar.²³

²³ *Ibid*, Hal 3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Kupang. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Studi kasus.

B. Tempat atau lokasi penelitian

Penelitian ini di lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang yang beralamat di Jln. Lapangan Tembok, No. 15, Kelurahan Nunbaun Sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi NTT.

C. Informan penelitian

Informan peneliti ini adalah seseorang yang bisa memberikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada peneliti, pada penelitian ini informan utamanya adalah guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri Kupang.

Selain guru Mata Pelajaran yang dipilih peneliti untuk menjadi informan utamanya, peneliti juga menggunakan guru BK dan kepala

sekolah sebagai informan yang bisa memberikan informasi lebih kepada peneliti, karena guru BK sendiri lebih memahami watak peserta didik yang mana bisa membantu guru mata pelajaran dalam mengatasi kejenuhan pada peserta didik. Guru BK sendiri pada setiap minggunya melaksanakan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal.

D. Teknik penentuan informan

Pengambilan teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik Purrposive Sampling, pada teknik ini yaitu tentunya dengan menggunakan orang-orang yang telah memiliki kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel dan berdasarkan tujuan tertentu.

Teknik untuk penentuan informan ini menggunakan purposive sampling, pada penelitian ini pemilihan sampel secara purposive sampling. Menurut Arikunto, pada penelitian ini pemilihan sampel secara purposive mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pengambilan sampel dilakukan berdasarkan ciri-ciri atau sifat karakteristik tertentu karena hal tersebut merupakan ciri dari pokok-pokok populasi.
2. Untuk pengambilan subjek yang akan diambil oleh peneliti sebagai sampel yaitu subjek yang memiliki ciri-ciri didalam populasi.
3. Karakteristik populasi ditentukan oleh peneliti dengan cermat.²⁴

²⁴Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 85

Didalam melakukan penentuan informan dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian tersebut.

E. Teknik pengumpulan data

1. observasi

Penelitian ini menggunakan jenis observasi berdasarkan pengamatan dan temuan dilapangan. Penelitian menggambarkan data seperti apa yang telah ditemukan dilapangan (fakta), kemudian menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

2. Wawancara

Teknik untuk mencari dan mengumpulkan informasi secara langsung dan responden melalui interaksi pewawancara dengan responden. Proses ini dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun sebelumnya atau bahkan muncul pertanyaan baru lainnya pada wawancara sedang berlangsung.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengambilan dan pengumpulan data dilakukan dengan mengamati objek yang berkaitan dengan apa yang diteliti dimaksud untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Dokumentasi ini berupa gambar, tulisan, video dan rekaman suara.²⁵

²⁵Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Ed revisi*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal. 183

F. Keabsahan data

Ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas dilakukan agar data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam validitas data ini peneliti menggunakan dua cara, yakni:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan berguna dalam menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berdasarkan metode, karena peneliti melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang telah peneliti peroleh dengan membandingkan menggunakan metode lain yang digunakan dalam proses pencarian data yakni observasi dan pengamatan.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Maksudnya dari pemeriksaan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan rekan-rekan

sebayu yang memiliki pengetahuan umum sama dengan apa yang sedang diteliti, sehingga bersama dengan mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan²⁶

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari menyusun data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan lapangan dan dokumentasi lapangan ke dalam beberapa kategori agar mudah dijabarkan, mudah untuk menyusun kemudian yang terpenting dapat disimpulkan sehingga mudah dipahami.

1. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan berperan serta, wawancara, dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, guna mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa informan.
2. Reduksi data.

²⁶Sari, Marita indah. "Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan", *Skripsi*. Universitas islam Negeri Sumatra utara. 2019.

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang masih kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuat data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

3. Penyajian data

Data dan informasi yang didapatkan di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks, data disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

4. Kesimpulan data.

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan, dan alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat catatan agar memperoleh pemahaman yang lebih tetap.²⁷

²⁷Sari, Marita indah. "Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan, *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sumatra utara. 2019.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kupang kelurahan Nunbaun kecamatan alak. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di jam siang, yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran di jam siang dan siswa siswi. Sebelum memulai penelitian, peneliti menemui para informan terlebih dahulu dan menjelaskan tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, sementara menunggu surat ijin melakukan penelitian keluar.

Sementara menunggu surat ijin keluar, peneliti menyiapkan instrumen penelitian sehingga tidak menyulitkan peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, instrumen penelitian ini juga didiskusikan dengan dosen pembimbing sehingga tidak ada kesalahan dalam pengambilan data.

Dalam melaksanakan penelitian, para informan bekerja sama dengan baik untuk kelancaran penelitian, penelitian di lakukan selama 1 bulan, karena menunggu waktu yang tepat untuk para informan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan berbagai macam kendala atau hambatan, seperti surat ijin penelitian dari kampus untuk

sekolah yang terlambat keluar, waktu wawancara dengan informan yang tabrakan, dan peneliti mengalami masalah yaitu data yang sudah di ambil hilang dan harus melakukan wawancara ulang, setelah melakukan wawancara ulang, Alhamdulillah penelitian selesai sesuai rencana, setelah selesai melakukan penelitian, peneliti langsung melanjutkan mengerjakan hasil penelitian tersebut.

B. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas sekolah

Tabel 1.1: Identitas MAN KOTA KUPANG

Nama sekolah	MAN KOTA KUPANG
NPSN	50222658
Jenjang pendidikan	SMA
Status sekolah	Negeri
RT/RW	
Kode pos	85223
Kelurahan	Nunbaun sabu
Kecamatan	Alak
Kabupaten/kota	Kota Kupang
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Negara	Indonesia

Sumber Data: Dokumen Profil MAN KOTA KUPANG

2. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang ”**Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan Iman dan Taqwa.**

3. Misi

Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang diantaranya Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN), Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk siswa-siswi, Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, Memberdayakan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar, Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh stekholder Madrasah dan Komite Madrasah, Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya Masyarakat; dan Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

4. Tujuan Pendidikan Man Kota Kupang

Untuk mewujudkan Visi dan Misi tersebut diatas, maka Madrasah Aliyah Negeri Kota Kupang mempunyai tujuan:

- a. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami, berwawasan keindonesiaan, kebangsaan, internasional, & kemanusiaan
- b. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, olah raga, dan seni budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional
- c. Membentuk lulusan yang berkarakter & mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip islam rahmatan lil 'alamin

5. Data guru

Tabel 1.2: Data Guru MAN KOTA KUPANG

No	Jenis kelamin	Guru	Pegawai	Jumlah orang	Presentasi
1	Laki-laki	25	10	35	51,4
2	Perempuan	35	5	40	48,6
Jumlah		60	15	75	100

6. Keadaan siswa menurut jenis kelamin

Tabel 2.1 keadaan siswa menurut jenis kelamin

No	Kelas	L	P	Jumlah	Ket
1	X	128	124	252	
2	XI	114	148	262	
3	XII	118	131	249	

7. Deskripsi Jabatan

a. Kepala MAN Kota Kupang

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas selaku Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Pemimpin/leader, inovator dan Motivator.

b. Komite sekolah

Tugas Komite Sekolah adalah Pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, Pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan

pendidikan, Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan, Mendorong masyarakat dan orang tua berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan, Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat, Menggalang sumber dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dan Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

c. Wakamad kurikulum

Tugas dan fungsi Wakamad Kurikulum adalah Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, Mengatur penyusunan program pengajaran (Program Semesteran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, serta penjabaran dan penyesuaian kurikulum), Mengatur pelaksanaan kegiatan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian

rapor dan ijazah, Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran, Mengatur pengembangan MGMP dan Koordinator mata pelajaran dan Melakukan supervisi administrasi dan akademis.

d. Wakamad kesiswaan

Tugas dan fungsi Wakamad Kesiswaan diantaranya Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan), Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi “Kepramukaan, PMR, KIR, UKS, PKS, dan Paskibra”; Mengatur program pesantren kilat, Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan

e. Wakamad Humas

Program kerja bidang Humas menitik beratkan pada pengembangan proses pembelajaran melalui peningkatan jaringan internet dan pemanfaatan SDM eksternal sehingga terjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang pasti berkompeten dalam meningkatkan kualitas pendidikan akademik dan non akademik.

Program kerja bidang ini juga mengacu pada terbentuknya tata hubungan baru civitas akademik yang berbasis pada akhlaqul karimah serta mengembangkan iklim Madrasah yang mendukung pembelajaran multiple intelligence.

Bentuk kegiatan Humas yaitu Mengadakan hubungan kerjasama menjaga lingkungan dengan Masyarakat setempat terutama

dilingkungan pesisir pantai, Mengadakan hubungan kerjasama dengan Telkomsel kaitannya dengan komunikasi informasi hemat dari kartu AS MAN Kupang, Mengadakan kerjasama dengan POLDA dalam kaitannya informasi yang berhubungan dengan perilaku para remaja pada umumnya; dan Mengadakan hubungan dengan lembaga kesehatan Masyarakat.

f. Bidang Sarana Prasarana

Tugas dan fungsi Sarana Prasarana diantaranya Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, Merencanakan program pengadaannya, Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana, serta Mengelola perawatan dan perbaikan

g. Kepala tata Usaha

Kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan madrasah meliputi (administrasi pendidikan, pengajaran, kesiswaan, alumni, perencanaan, keuangan, dan humas) dan bertanggungjawab kepada kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan diantaranya Penyusunan program kerja tata usaha, Pengelolaan keuangan madrasah, Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, Pembinaan dan pengembangan karier pegawai serta tata usaha madrasah, Penyusunan administrasi perlengkapan madrasah dan Penyusunan dan penyajian data / statistic madrasah;

h. Wali kelas

Tugas dan fungsi Wali Kelas diantaranya Pengelolaan Kelas, Penyelenggaraan Administrasi Kelas, Penyusunan dan pembuatan statistik bulanan anak didik, Pembuatan catatan khusus tentang anak didik, Pencatatan mutasi anak didik; dan Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

i. Guru BP/BKS

Tugas dan fungsi Guru BP/BKS diantaranya Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling, Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar, Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar dan Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai

C. Kondisi Iklim kota kupang dan Gambaran Proses belajar mengajar MAN KUPANG

1. kondisi iklim kota kupang

kota kupang merupakan pusat pemerintahan di Provinsi NTT yang terletak dibagian tenggara Provinsi dimana memiliki luas wilayah 180,27 Km² secara geologis wilayah kota kupang terdiri dari pembentukan tanah dari bahan-bahan keras dan bahan non vulkanis. Kota kupang terdiri dari 6 kecamatan yaitu:

- 1) Kecamatan Kelapa Lima,
- 2) Kecamatan Kota Lama,
- 3) Kecamatan Kota Raja,
- 4) Kecamatan Oebobo,
- 5) Kecamatan Maulafa, dan
- 6) Kecamatan Alak.

Dari ke 6 kecamatan tersebut, Kecamatan Alak merupakan kecamatan terbesar yang berada di kota Kupang. Lokasi atau wilayah sekolah MAN KUPANG masuk pada Kecamatan Alak.²⁸ Kondisi iklim yang tidak menentu di kota kupang menjadi sebuah permasalahan tersendiri, pada tahun 2019 data yang diperoleh dari BPS kota kupang menyatakan temperatur udara tertinggi adalah 33,6C. Dengan kondisi iklim yang terbilang panas ini kemudian

²⁸ <https://kupangkota.bps.go.id/publication/2020/04/27/2b60e73717878272a9433335/kota-kupang-dalam-angka-2020.html> diakses pada 1 desember 2022

menghadirkan beberapa permasalahan yang menyelimuti masyarakat kota kupang diantaranya, tenaga para pekerja yang terkuras cepat dalam melangsungkan aktifitas pekerjaannya dan begitupun para siswa-siswi yang merasa tidak nyaman dalam proses belajar menjelang waktu siang akibat gerah dan susah bernapas. Dengan iklim yang panas tersebut banyak siswa-siswi yang melangsungkan proses belajar mengajar dalam kelas menjadi tidak efektif dan produktif.

2. Gambaran Proses Belajar Mengajar Sekolah MAN KUPANG

Siswa-siswi sekolah MAN KUPANG mulai masuk sekolah pukul 7:15 dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah, selanjutnya siswa siswi kembali ke dalam kelas masing-masing dan memulai mata pelajaran pertama, jam pelajaran pertama dimulai pukul 7:30 sampai dengan pukul 8:50, dan di lanjutkan jam pembelajaran kedua dimulai pukul 8:50 sampai dengan pukul 10:10, setelah itu siswa siswi di beri jam istirahat makan 15 menit sampai dengan dimulainya jam pembelajaran ketiga, jam pembelajaran ketiga dimulai pukul 10:25 sampai dengan pukul 11:45 dan siswa siswi diberi waktu istirahat makan selama 15 menit sampai dengan masuk jam pembelajaran keempat dimulai pukul 12:30 sampai dengan jam pulang sekolah pukul 13:50.

Dari gamabran umum tentang aktifitas sekolah MAN KUPANG sama seperti sekolah pada umumnya yaang ada di seluruh

kota di indoensia, namun untuk sekolah daerah kota Kupang memilik permasalahan serta tantangan tersendiri dalam hal proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini bisa terlihat ketika waktu belajar dari jam 10 hingga waktu pulang 13:50 waktu pulang.

D. Faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar dijam siang

Setiap sekolah mempunyai sebuah aturan yang diterapkan sesuai dengan ketentuannya masing-masing, misalnya harus datang tepat waktu ketika waktu sekolah. Hal tersebut dibuat agar siswa siswi lebih disiplin dalam melakukan pekerjaan. Sekolah juga memberikan banyak mata pelajaran seperti agama, perhitungan, sosial, maupun seni. Dalam menerima mata pelajaran siswa siswi harus menguasai ataupun memahami materi yang diberikan oleh guru di sekolah. Akan tetapi, tak sedikit dari siswa siswi merasa bosan ataupun jenuh dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang mungkin kurang menarik atau bersifat monoton, dengan demikian siswa siswi yang mengikuti pelajaran perlahan mulai merasa jenuh dan bosan ketika menerima pelajaran yang di berikan oleh guru²⁹.

Dampak kejenuhan dari siswa siswi akibat belajar yang dirasa kurang menarik, hendaknya guru selaku tenaga pendidik harus bisa mengenali gejala tersebut. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan: yakni

²⁹ Artikel ilmiah (leptop abang anand)

1. Waktu untuk belajar yang terlalu lama.
2. Siswa merasa kurang istirahat.
3. Proses belajar siswa siswi yang monoton.
4. Proses belajar yang tidak variasi
5. Lingkungan belajar yang tidak mendukung.
6. Cuaca yang panas
7. Lingkungan sekolah yang bising.
8. Adanya konflik dalam lingkungan belajar baik konflik dengan guru atau teman sekelas
9. Proses atau gaya belajar berpusat pada guru
10. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan
11. Mengerjakan sesuatu karena terpaksa
12. Tidak adanya minat siswa siswi dalam belajar

E. Temuan peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan informan, pengamatan langsung oleh peneliti maka selanjutnya peneliti akan mengungkapkan hasil temuan di lapangan berdasarkan hasil dilapangan mengenai penyebab siswa siswi mengalami kejenuhan saat proses belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu untuk peserta didik dalam melakukan pembelajaran, oleh sebab itu sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk mengelolah segala bentuk program-program yang ada disekolah. Guru, peserta didik, staf sekolah lainnya perlu membangun satu kerja sama yang baik hingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Sekolah juga harus mempunyai menejemen kepemimpinan yang baik serta harapan untuk mencapai tujuan dan cita-cita sekolah.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah Man Kupang sendiri banyak yang masih kurang, seperti gedung kelas yang sempit dan panas, sedangkan siswa siswi dalam satu kelas bisa mencapai 35 siswa, ini membuat siswa siswi banyak yg kurang fokus dalam proses belajar mengajar, proyektor yang di sediakan didalam kelas banyak yang rusak, sehingga dalam beberapa mata pelajaran yang memerlukan proyektor siswa siswi harus meminjam keruang kelas yang lain.

Dalam kesempatan wawancara dengan Ibu kepala sekolah Hj. Umiyati M. Abdulmanan, M.Pd. beliau mengatakan, “gedung sekolah Man kupang

sendiri sudah sangat lama berdiri, karena ini gedung bekas PGA sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah, sehingga banyak gedung kelas yang sudah tidak layak di pakai, kami dari pihak sekolah sendiri sedang berencana untuk merenovasi gedung kelas yang kurang layak digunakan”.³⁰

2. Faktor guru

Guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakteristik siswa siswi yang baik, guru juga memiliki peran penting dalam melakukan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memberikan metode mengajar yang menarik hingga siswa siswi merasa nyaman saat menerima materi, namun jika guru tidak mampu menggunakan metode mengajar yang baik siswa siswi akan merasa bosan dan jenuh saat menerima materi.

Menurut guru mata pelajaran TIK, Ibu Siti Aminah mengatakan bahwa: kejenuhan yang dialami siswa siswi MAN Kupang pada jam belajar siang biasanya karena siswa sudah mulai merasa capek dan malas, karena cuaca siang yang panas dan kelelahan yang dialami oleh siswa, Mata pelajaran TIK sendiri juga berada di jam terakhir, sehingga siswa siswi kesulitan dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dan mata pelajaran TIK sendiri lebih banyak belajar di LAP komputer, sedangkan banyak siswa siswi yang kurang paham dalam menggunakan komputer, dan jika mereka belajar di kelas siswa banyak yang kurang

³⁰wawancara kepala sekolah man kupang 7 oktober 2022

paham karena mata pelajaran TIK sendiri seharusnya harus langsung menghadap ke komputer sehingga siswa tidak bingung, kesulitan siswa dalam memahami materi ini juga berpengaruh kepada nilai ujian siswa siswi.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sangat berpengaruh pada nilai ujian siswa siswi

Dalam pemaparan hasil wawancara tersebut maka, untuk bisa membantu siswa siswi agar mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka guru mata pelajaran mencoba menyampaikan materi dengan semudah mungkin dan melakukan selingan-selingan game agar siswasiswi mulai semangat kembali dan memahami materi yang disampaikan.³¹

3. Materi pembelajaran yang diulang-ulang

Guru biasanya selalu mengulang-ulang materi yang disampaikan dengan tujuan agar siswa benar-benar memahami materi yang disampaikan, ini justru membuat siswa siswi menjadi bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Pak Imam Fahrozi dalam kesempatan wawancara, Pak Imam mengatakan bahwa, “siswa siswi menjadi malas dan bosan disaat saya mengulang-ulang materi yang sama dalam beberapa pertemuan dalam seminggu, bahkan di saat saya sedang menjelaskan materi, ada siswa siswi yang tidak fokus

³¹ Wawancara guru man kupang 20 september 2022

memperhatikan pembelajaran. Ada yang sibuk bermain sendiri tidak memperhatikan, atau bahkan ada yang keluar kelas.

Menurut Zaid sabit ahmad saat wawancara, Zaid mengatakan bahwa: “saya mulai merasa bosan di saat guru mengulang-ulang materi yang sama dalam beberapa pertemuan, jadinya banyak siswa yang tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan. Terkadang hanya siswa yang aktif saja yang memperhatikan”.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa merasa bosan jika guru selalu mengulang materi yang sama disetiap pertemuan, siswa siswi mulai merasa malas dan bosan tidak memperdulikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru. Dan solusi yang di berikan dari pak imam sendiri yaitu mencoba menanyakan kepada satu persatu siswa siswi, apa yang menjadi kendala pada siswa siswi sehingga untuk pertemuan selanjutnya tidak harus mengulang materi yang sama.³²

4. Susunan mata pelajaran yang kurang tepat

Dalam proses penyusunan mata pelajaran perlu tepat dalam penempatan jam pelajaran dan mata pelajaran. Karena ini juga menjadi salah satu faktor siswa siswi mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dari penelitian yang penulis teliti, penulis melakukan wawancara bersama salah satu guru Pak Imam Fahrozi yang mengampuh mata pelajaran matematika ia mengatakan bahwa “saya mengampuh mata pelajaran matematika yang mana saya mengajar pada jam terakhir tepatnya

³² Wawancara siswa man kupang 7 oktober 2022

pada pukul 12:30 WITA sampai pukul 01:50 WITA. Seperti yang kita ketahui bersama mata pelajaran matematika diperlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami pelajaran ini, sehingga bagi saya waktu yang diberikan kepada saya kurang tepat dalam melakukan proses pembelajaran.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penempatan jam mengajar yang kurang efektif sehingga mengakibatkan kejenuhan yang dialami siswa siswi saat menerima pelajaran tersebut. Hal tersebut akan berdampak pada proses belajar di kelas bersama guru yang tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik.³³

5. Metode yang digunakan kurang tepat

Seorang tenaga pengajar di harapkan mampu menggunakan metode mengajar yang kreatif yang dapat membuat siswa semangat dalam menerima materi, namun jika metode yang di gunakan kurang tepat apalagi di jam belajar siang, maka akan membuat siswa jenuh dan malas dalam menerima materi.

Seperti yang disampaikan oleh Afifa maharani dalam kesempatan wawancara afifa mengatakan, “metode yang digunakan dalam mata pelajaran fisika kurang bagus, ibu hanya menjelaskan dari awal hingga akhir membuat kami para siswa ngantuk dan malas, akhirnya banyak siswa yang ijin keluar ke kamar mandi dan tidak mengikuti pembelajaran”

³³ Wawancara guru man kupang 7 oktober 2022

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa siswa bosan dan malas dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran fisika, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa siswi.

6. Durasi belajar yang terlalu lama

Waktu belajar siang adalah waktu dimana setiap siswa-siswi mulai merasa cape dan jenuh yang diakibatkan beraktifitas dari mulai pagi hingga siang. Menurut hasil wawancara dari seorang siswi MAN Kupang, kelas XII Nona Kiki NK menyatakan, Durasi dalam proses belajara yang cukup Panjang setiap harinya dan dibarengi mata pelajaran yang cukup banyak dan berat yang diterima para siswa-siswi mengakibatkan memori siswa-siswi merasa capek dan memori mereka tak sanggup untuk menampung materi yang disamapaikan guru dan susah untuk dapat beradaptasi.

Tambahnya ia menilai seorang guru dalam membawa mata pelajaran Ketika waktu siang dianggap membosankan dan biasa-biasa sajasehingga para siswa-siswi yang mengikuti mata pelajaran guru tersebut merasa jenuh dengan kehadiran guru dalam membawa mata pelajaran di waktu siang.

Dengan melihat dampak kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa-siswi maka dibutuhkan peran guru yang aktif dan kreatif Ketika jam belajar siang, dimana peran guru semacam ini dibutuhkan untuk menghidupan suasana dan semangat belajar siswa-siswi pada waktu jam belajar siang, maka dari itu apabila seorang Guru harus mempunyai pembacaan situasi serta psikologi siswa-siswi yang sedang mengikuti mata pelajaran tersebut.

Apabila seorang guru tidak mempunyai peran aktif dan kreatif dalam kelas mengakibatkan keelas akan pasif dan jenuh dan nuansa proses belajar seorang siswa akan terasa sia-sia.³⁴

7. Fasilitas kelas yang kurang memadai

Semua kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas, kelas yang nyaman akan membuat siswa siswi nyaman dalam menerima materi pembelajaran, namun jika fasilitas yang disiapkan kurang memadai akan membuat siswa siswi kesulitan dalam menerima materi.

Fasilitas belajar yang lengkap mampu memudahkan peserta didik dalam memahami materi, sehingga peserta didik tidak hanya membutuhkan ketika berada disekolah saja tetapi dirumah peserta didik juga membutuhkan fasilitas belajar.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa Zaid sabiq dalam kesempatan wawancara, Zaid mengatakan, “fasilitas di kelas 12 ipa3 kurang lengkap, kelas kita kurang kipas angin, proyektor yang disediakan rusak, kami kesulitan kalo ada mata pelajaran yang membutuhkan proyektor, kami harus meminjam ke kelas sebelah”

Dari hasil wawancara tersebut, dapat kita ketahui bahwa kekurangan fasilitas di kelas dapat menyebabkan kesulitan dalam menerima materi.

³⁴ Wawancara siswa siswi man kupang 7 oktober 2022

F. implikasi kejenuhan siswa-siswi dalam proses belajar di jam siang

Kejenuhan belajar pada waktu siang adalah situasi dimana seseorang sedang melangsungkan proses belajar waktu siang namun dalam waktu yang bersamaan kondisi mental seseorang merasa bosan dan lelah sehingga mengakibatkan muncul rasa lesu, tidak punya semangat untuk beraktifitas belajar.³⁵ Muhibbin syah, mengungkapkan seseorang yang dalam keadaan jenuh sistem proses akalnya tidak dapat bekerja seperti apa yang diharapkan, baik dalam hal memproses hal-hal yang baru, pengalaman dan informasi yang diikuti, sehingga berakibat pada kemajuan belajarnya yang seakan-akan “jalan di tempat”, sedangkan Thursan Hakim, berpendapat kejenuhan adalah mental seseorang mengalami rasa bosan dan lelah, sehingga mengakibatkan rasa lesu dan tidak bersemangat dalam melakukan aktifitas dalam proses belajar.³⁶

Dalam melakukan aktifitas atau kesibukan yang berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan, hal tersebut merupakan pengalaman yang wajar, dan pastinya akan dirasakan setiap orang yang sedang melakukan aktifitas belajar, bekerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain. akan tetapi ketika kejenuhan yang biarkan terus-menerus dan berkelanjutan akan membawa dampak yang cukup berpengaruh terhadap kehidupan seseorang sehari-hari. Adapun dampak buruk dari kejenuhan yang di teliti oleh peneliti dari proses analisis data maupun wawancara langsung terhadap informan pada proses belajar pada jam siang sebagai berikut:

³⁵ Achmad Furqon Bildhonny, ”Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani”, *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Vol. 1. No 1 2017, hlm 261

³⁶ Ibid, 262

1. Menimbulkan penyakit

Dampak dari kejenuhan berpengaruh pada kerusakan psikis, emosional, bahkan sampai pada fisik, ini disebabkan oleh stres yang dialami oleh siswa siswi itu sendiri ataupun dari pihak luar dirinya. Siswa siswi juga bisa mengalami perasaan depresi, kecemasan yang berlebih, ketakutan yang tidak berdasar dan rasa sedih.

2. Siswa banyak yang tidur saat jam belajar

Dampak dari kejenuhan itu sendiri pun yaitu siswa siswi banyak yang ketiduran saat jam belajar siang, siswa siswi sudah merasa capek dan kelelahan karena sudah beraktifitas dari pagi, ini menyebabkan siswa siswi merasa ngantuk dan sering kali ketiduran didalam kelas.

Dengan wawancara salah satu siswa bernama zaid, zaid menceritakan bahwa dia sering ketiduran saat jam belajar siang, karena sudah kelelahan belajar dari pagi hari, dia biasanya sengaja ijin ke kamar mandi dan tidur di mushola sekolah.

3. Kurang serius atau fokus dalam menerima materi belajar

Kejenuhan juga seringkali menyebabkan siswa siswi kesulitan dalam menerima materi. Hal tersebut berdampak pada situasi kelas yang tidak kondusif.

4. Nilai ujian rendah

Kejenuhan siswa dikelas ketika proses belajar sedang berlangsung mengakibatkan siswa menghambat keaktifan siswa dalam kelas hal ini yang

kemudian menurunkan minat belajar dan pada akhirnya berdampak pada nilai ujian yang rendah.

5. Kehilangan motivasi

Siswa siswi bisa kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, kebosanan, siswa merasa tidak nyaman berada dalam ruang kelas ataupun mengikuti pembelajaran yang berlangsung

6. Muncul sikap usil

Ketika siswa-siswi merasa jenuh dalam kelas, mereka akan mencari hal-hal yang dirasa menyenangkan untuk mereka, salah satunya ialah membuat usil kepada temannya.

7. Sikap anti pati

Kejenuhan pada siswa-siswi dikelas membuat mereka menjadi malas dan lesu, perasaan ini yang kemudian mendorong mereka untuk bersikap masa bodoh/ anti pati baik kepada guru yang sedang mengajar atau teman kelas.

G. Strategi Tenaga Pengajar Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kupang Pada Jam Belajar Siang

Strategi pada umumnya merupakan cara yang diambil oleh seorang pendidik dalam menyusun setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik supaya ia dapat dengan mudah memahami setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru dan membuat siswa tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Didalam kegiatan pembelajaran tidak selalu berjalan seperti yang telah diharapkan, banyak sekali masalah yang kita temukan terutama masalah pada peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Dalam hal ini yang menjadi pokok permasalahan yaitu seperti:

1. Cuaca siang yang panas, siswa siswi merasa malas dan mengantuk dalam menerima materi
2. Proses belajar pada jam siang yang menyebabkan siswa siswi malas dalam menerima materi.
3. Materi yang disampaikan oleh guru pada waktu belajar siang terlalu monoton menyebabkan siswa malas dalam menerima materi
4. Metode ceramah yang kurang tepat digunakan dijam belajar siang menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi

a. Peran guru/tenaga pengajar dalam mengatasi kejenuhan.

Secara tingkatan, tenaga pengajar mempunyai tugas, peranan, kompetensi dan tanggungjawab kepada siswa siswi. Peranan tenaga pengajar tidak bisa digantikan oleh elemen apapun sekalipun menggunakan mesin canggih sekalipun. Karena tugas tenaga pengajar menyangkut pembinaan akan pribadi, karakter dan sifat manusia, hal ini kemudian tenaga pengajar harus mempunyai bekal berupa

kompetensi dan kemampuan dalam melakukannya.³⁷ Kemudian untuk menyikapi permasalahan yaitu kejenuhan siswa-siswi dalam melangsungkan proses belajar maka ada beberapa strategi bisa digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

1. Penerapan cara belajar yang kreatif dan variatif.

Penerapan belajar yang kreatif dan variatif oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan seperti melakukan interaksi kepada siswa sehingga guru tidak mendominasi pembelajaran di kelas. Dengan metode aktif interaksi bersama siswa dapat membantu menyenangkan suasana kelas.

2. Selingan dengan ice breaking/games

Ketika situasi kelas ketika berlangsungnya proses belajar terasa tidak kondusif, maka guru harus mencairkan suasana dengan selingan games agar membangkitkan semangat belajar siswa-siswi di kelas.

3. Memberikan perhatian kepada siswa-siswi.

Peran dan fungsi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas sebagai sosok yang mempunyai sumber informasi maupun tempat untuk berkonsultasi siswa-siswi. Maka dari itu hendaknya guru harus memperhatikan siswanya secara menyeluruh agar bisa mengendalikan situasi kelas ketika melangsungkan proses belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

4. Merangkul tugas semudah mungkin.

³⁷ Hamid darmadi, "tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab guru menjadi guru profesional", *jurnal edukasi*, vol. 13. No.2, desember 2015. Hlm 162

Guru menugasi siswa-siswi berupa pertanyaan yang susah namun dimodifikasi menjadi sesimpel mungkin. Dengan demikian siswa-siswi dapat mendalami materi dan memotivasi untuk mencari solusi dari sebuah pertanyaan namun menggunakan bahasa mereka sendiri.

5. Belajar di luar kelas

Proses belajar mengajar tidak selamanya dalam kelas, namun sesekali guru bisa mengajak siswa-siswi untuk belajar diluar kelas seperti, taman, pendopo, musollah, perpustakaan dan aula. Dengan metode semacam ini dapat menghindari kejenuhan siswa yang selalu belajar pada ruang kelas.

6. Memberikan sumber bacaan atau referensi mata pelajaran yang mudah didapatkan atau diakses.

Ketika siswa-siswi susah dalam mengakses sumber bacaan atau referensi mata pelajaran oleh guru maka mereka akan kesusahan dengan begitu tidak heran siswa-siswi akan merasa jenuh karena merasa minim informasi maupun pengetahuan

b. Peran siswa-siswi mengatasi kejenuhan

1. Harus bersikap jujur terhadap guru

Sikap ini sangat dibutuhkan agar guru dapat memahami kondisi yang dialami olehnya, keterbukaan siswa-siswi terhadap guru bisa membantu untuk mengatasi dan mencari solusi terbaik dalam permasalahan yang membuat siswa-siswi merasa nyaman ketika belajar.

2. Jangan terlalu usil terhadap teman

Usilnya siswa-siswi dalam kelas merupakan hal yang wajar, namun alangkah baiknya dikurang sebab hal tersebut sangat berdampak pada kejenuhan terhadap teman yang diusilnya.

3. Menciptakan hubungan yang harmonis dan menyenangkan sesama teman dalam kelas

Hubungan yang harmonis sesama teman kelas membuat minat belajar seorang siswa-siswi menjadi lebih bersemangat dan senang berada di dalam kelas.

4. Melakukan belajar bersama siswa baik dilingkungan sekolah maupun rumah.

Ketika siswa di kelas sering belajar bersama diruang kelas akan memunculkan kedekatan sesama mereka, hal tersebut meningkatkan nilai dan minat belajar dan mengurangi rasa jenuh.

c. Lembaga sekolah

1. Fasilitas sekolah

Suasana sekolah harus bersih dan hijau, hal ini diperlukan agar siswa-siswi merasa nyaman dan tenang ketika berada lingkungan sekolahnya. Dengan lingkungan sekolah yang kotor gersang tidak ada pepohonan, siswa akan merasa tidak nyaman dalam melakukan pembelajaran. Namun jika kondisi sekolah yang nyaman tentram akan membangkitkan semangat belajar siswa

2. Fasilitas kelas

Hasil penelitian dan pengamatan oleh peneliti, Kelas yang berantakan, seperti kotor, panas berdampak pada efektifitas belajar siswa. Makanya pentingnya peran lembaga sekolah untuk melakukan pengamatan secara berkala dan sesegera mungkin untuk merenovasi kelas-kelas yang kekurangan fasilitas

3. Evaluasi terhadap guru secara berkala

Harus selalu mengevaluasi peran dan tugas. Hal ini penting agar bagaimana guru bisa memecahkan permasalahan yang dialami oleh siswa, salah satunya kejenuhan dalam menerima pelajaran didalam kelas

H. Data-data hasil observasi

1. Wawancara kepala sekolah

p: assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

inf: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

p: sebelumnya saya pekenalan dulu ya bu.

Inf: iya boleh

P: perkenalkan ibu saya adinda indah habidah, saya alumni man kupang juga ibu 2018, kebetulan saya sedang sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir saya bu.

Inf: oia baik mba dinda

P: jadi fokus penelitian saya yaitu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa saat jam belajar siang ibu, saya memilih sekolah man kupang untuk menjadi tempat penelitian saya karena saya juga alumni man kupang sehingga saya pernah merasakan bagaimana proses belajar pada jam siang tersebut ibu.

Inf: oia baik dinda

P: baik ibu, sebelumnya saya boleh tau ibu sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah?

Inf: saya baru 3 bulan menjabat sebagai kepala sekolah.

P: menurut ibu apakah lokasi bangunan sekolah man kupang sudah memadai atau belum?

Inf: menurut ibu sih belum ya, karena gedung sekolah ini kan bekas dari PGA sebelum di ubah jadi MAN, seharusnya sudah harus direnovasi.

P: apakah kondisi lingkungan sekolah man kupang sudah cukup mendukung untuk kenyamanan belajar siswa siswi?

Inf: kalo kondisinya sih menurut saya sudah, lingkungan asri, luasnya sudah cukup membuat nyaman proses belajar, hanya bangunannya yang kurang, baru dua bangunan yang sudah direnovasi, sama lep untuk praktek juga baru.

P: kalo begitu bagaimana cara ibu menjaga hubungan baik dengan pegawai, guru maupun siswa siswi di sekolah ?

Inf: ohh kalo untuk menjaga hubungan baik, itu kami sekolah punya bidang kehumasan, sudah punya program-program baik utuk internal maupun eksternal, di lingkungan sekolah maupun masyarakat

P: kalo peran ibu sendiri sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa siswi bagaimana?

Inf: kalo dari saya sebagaimana kepala sekolah sih melakukan supervisi, dan dari hasil supervisi itu kan saya bisa tau kalo siswa siswi sedang jenuh, kan di supervisi itu ada 14 kompetensi, dan salah satunya yaitu mengenali karakter peserta didik, nah kalo sudah kenal, berarti kita tau oh anak ini hebatnya di kenastetik, anak ini hebatnya di ferbal, oh anak ini hebatnya di audiofisual, kalo dia sudah pahami karakter peserta didik insyaallah siswa siswi tidak akan merasa kejenuhan, guru bisa membuat materi yang tidak membuat siswa siswi jenuh karena sudah mengenal karakter peserta didik, jadi guru harus sekreatif mungkin dalam memilih metode untuk mengajar, begitu mba.

P: kalo ibu sebagai kepala sekolah atau pemimpin, bagaimana ibu menagani kinerja guru dalam mengasi kejenuhan belajar siswa siswi?

Inf: ya begitu, saya memining, setelah saya lakukan supervisi, saya perlihatkan opelensi ibu bapak masih kurang, tolong di tingkatkan lagi, di kopetensi ke 4 poin ke 11 itu guru harus berfariasi dalam aktifitas proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan media, audiofisual, TIK menggunakan powerpoint atau filem, sudah banyak guru yang sekarang lebih aktif di kelas, tapi ada juga guru yang hanya duduk di kursi sambil mengajar, tanpa berdiri untuk mendekati dengan siswa siswi, sebagai kepala sekolah ya kinerjanya saya bina, setelah melakukan supervisi.

P: untuk faktor pendukung dan penghambatnya bagaimana bu? Kan ada dari gurunya ataupun dari siswa siswinya?

Inf: kalo saya semuanya dari guru, kalo siswa kan hanya terima, karena guru adalah matahari di dalam kelas, jadi guru harus pandai² dalam mencari strategi media yang cocok di dalam kelas di jam terakhir, seperti kemaren pernah saya supervisi ibu siti nurhayati mata pelajaran aqidah akhlak dia tidak ngomong-ngomong saja, tapi dia memutar vidio tentang anak yang membangkang dengan orang tuanya, itu anak-anak nangis, berarti kan meresapi akidah akhlaknya itu, itu bagus, mereka di suru untuk mengingat-ingat kembali tentang kebaikan orangtua, berarti apa yang di ajarkan tersampaikan dengan baik, walaupun di jam terakhir, jam 6 7 8 dan di kelas yg panas, di bawah dekat lep bahasa, itu kelas hawanya panas loh kalo siang, jadi kalo saya sih, semua faktor penghambat dari gurunya, karna guru itu kalo dia omong apa saja pasti siswa siswi nurut saja, jadi pengeraknya atau mataharinya itu guru.

P: ibu sekarang sekarang masih ngajar juga?

Inf: oh tidak, semenjak jadi kepala sekolah sudah tidak mengajar lagi.

P: kalo begitu, pengalaman ibu dulu waktu mengajar, bagaimana ibu mengatasi siswa yang merasa jenuh?

Inf: ya itu tadi saya kan bahasa inggris, nah itu pake reallife, dialok-dialok, materi pengumuman, seperti pengumuman di bandara, di rumah sakit seperti itu, jadi siswa siswi cepat mengerti karna reallife.

P: berarti dari siswanya sendiri menerima ya bu? Kan ada siswa yang dari gurunya sudah berusaha untuk mengatasi kejenuhan tersebut tapi dari siswanya menolak begitu?

Inf: ohh kalo kurang menerimanya itu sih karena mereka kurang, karena mungkin, volumenya terlalu cepat, khususnya bahasa kan, kalo sudah begitu saya putar ulang vidionya. Seperti itu.

P: tapi sampai sekarang supervisi yang ibu lakukan berjalan dengan lancar?

Inf: sudah bagus alhamdulillah, tapi itu di kompetensi ke 4 poin ke 11, itu kebanyakan masih kurang, tapi yang lain-lain sudah bagus, kompetensi ke 8 9 10 12 sudah bagus, berarti di situ, salah satu caranya sebagai kepala sekolah harus melakukan supervisi terus menerus, kalo di atau juni juli atau agustus tidak mungkin harus di september oktober, karena kan sudah beberapa pertemuan.

P: oke baik terima kasih sebelumnya ibu sudah meluangkan waktunya ibu, mungkin sampai sini saja ibu wawancaranya, terima kasih banyak ibu.

Inf: iya sama-sama adinda.

P: Assalamualaikum ibu

Inf: waalaikumsalam

2. Wawancara ibu Aminah guru TIK

P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Inf: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

P: sebelumnya saya adinda ibu mahasiswa universitas islam indonesia saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya ibu, jadi saya minta waktu ibu sebentar untuk saya wawancara, fokus penelitian saya yaitu tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di jam siang, jadi saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pengalaman ibu selama mengajar di sini bu.

Inf: oia silahkan

P: sebelumnya boleh tau ibu ngajar mata pelajaran apa?

Inf: saya ngajar TIK

P: apakah ada kesulitan selama mengajar di man kupang?

Inf: iya lumayan banyak sih, ada anak yang ribet, ada anak yang hiperaktif, aktif dari verbal maupun fisik.

P: faktor yang menyebabkan anak itu kesulitan biasanya seperti apa bu?

Inf: kalo kesulitannya itu karena saya kan ngajar TIK, jadi banyak murid yang gaptek, dan siswa sekarang kan dari kelas 1 masih online, jadi waktu sudah mulai offline kembali, banyak yang masih bingung menggunakan komputer, ya setidaknya dari kelas sebelas sampai sekarang banyak yang sudah mengerti sedikit-sedikit, karena ini juga makanya kita keterlambatan KD

P: biasanya reaksi dari siswa saat tidak memahami materi itu seperti apa bu?

Inf: mereka kalo tidak mengerti mereka berani bertanya, entah tanya ke teman atau ke saya, kalo tanya ke teman, nanti saya yang ambil kendali disitu.

P: apakah siswa siswi suka dengan mata pelajaran TIK?

Inf: kalo suka ya suka, karena siswa siswi lebih suka praktek, karena TIK lebih

banyak praktek di lep komputer.

P: metode yang ibu gunakan saat ini apa?

Inf: metode diskafelilerning, berubah sesuai kebutuhan, kadang juga ditambah program sofing, praktek juga, kan mereka juga kadang punya masalah di entah aplikasinya yang eror, entah apa mereka yang buat salah, itu saya suru cari tau solusinya sendiri.

P: apakah siswa suka dengan metode tersebut?

Inf: kalo metode sih alhamdulillah siswa siswi suka ya, karena mereka lebih suka praktek, kan komputer yang tersedia sedikit, ada beberapa kelas yang siswanya banyak, jadi kadang satu komputer untuk 2 orang, jadi kadang satunya kerja satunya bosan, karena yang satu ambil dominan.

P: untuk nilai-nilai siswa waktu ujian apakah nilainya bagus?

Inf: kalo nilai sih lumayan bagus, tapi memang yang nilainya bagus lebih banyak di cowok, karena mungkin cowok lebih suka yang langsung praktek dan kreatif, kadang nilai mereka bisa 68 sampai 90, ya walaupun cewek juga ada yang nilainya tinggi, tapi di mata pelajaran saya lebih banyak di cowok.

P: untuk siswa siswi yang sering buat onar di kelas itu tanggapan ibu bagaimana?

Inf: yang kalo buat onar itu cowok dengan cowok, biasanya saya suru tukar tempat duduk dengan cowok, jadinya mereka juga malu kan, jadinya mereka langsung diam.

P: kalo untuk penghambatnya ibu?

Inf: untuk penghambatnya itu komputernya kurang, terus kadang siswanya yang telambat juga, kalo jam pelajarannya setelah dhuhur itu mereka terlambat masuknya paling hanya berapa menit, tapi kalo masuknya setelah jam istirahat, mereka terlambatnya bisa sampai 30 menit, dan biasa saya kasi hukumannya di

suru berdiri di depan kelas beberapa menit baru disuru duduk

P: apakah fasilitasnya di LAP sudah memadai?

Inf: lumayan memadai, sehingga siswa siswi lebih senang jika langsung praktek ke LAP, kalo di kelas mereka pusing dan bingung. Soalnya kan kalo di kelas kan itu full materi jadi mereka kurang paham, sedangkan pelajaran TIK kan lebih banyak prakteknya

P: terus untuk mengatasi kejenuhan tersebut bagaimana buk?

Inf: kalo untuk mengatasi kejenuhannya sih, biasanya saya kasi selingan game, atau saya biarkan mungkin ada siswa atau siswinya yang mungkin ingin beli minum dulu, saya biarkan tapi setelah itu harus fokus lanjut pelajaran lagi

P: apakah itu membantu dalam mengatasi kejenuhan itu bu?

Inf: cukup membantu ya, setidaknya siswa-siswi tidak terlalu merasa kejenuhan, saya memcoba menyampaikan materi dengan se santai mungkin.

P: oia baik terima kasih ibu untuk waktunya, mungkin kalo ada kesulitan saya bisa tanya-tanya lagi hehehe

Inf: oia boleh tidak apa-apa

P: wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Inf: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakat

3. Wawancara Pak Imam Guru Mtk

P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu pak

inf: waalaikumsalam warahmatulllahi wabarakatu

p: sebelumnya saya terima kasih pak sudah menyempatkan waktunya

inf: oia tidak apa-apa

p: sebelumnya saya mau perkenalan dulu pak, saya adinda mahasiswa universitas islam indonesia, saya sekarang sedang melakukan penelitian tentang

strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di jam siang, jadi saya minta waktu bapak sebentar untuk tanya-tanya tentang pengalaman bapak selama ngajar di man kupang.

Inf: oia boleh silahkan

P: kalo boleh tau bapak ngajar di kelas berapa sekarang?

Inf: kelas 12

P: bapak sudah berapa lama mengajar di man kupang?

Inf: sudah 3 tahun

P: selama bapak mengajar apakah ada kesulitan yang dialami oleh iswa siswi selama pembelajaran berlangsung?

Inf: kesulitannya mungkin karena cuaca yang panas daan di tambah dengan belajar matematika, dan pada hari itu memang dari jam pertama sudah fisika kimia dan terakhir matematika, sehingga siswa siswi sudah bosan dalam belajar.

P: bagaimana jika ada siswa siswi yang tidak paham dengan materi yang bapak jelaskan?

Inf: biasanya bapak menghampiri siswa yang kurang paham dan saya tanya, kamu kesulitannya dimana, namun menurut saya disini bukan siswa yang kurang paham, tapi karena jam belajar siang sehingga siswa kurang konsentrasi, bahkan dari pertama masuk kelas saja, siswa sudah tidaak kondusif karena kondiri kelas yang hawanya panas.

P: kalo metode yang bapak gunakan dalam mengajar apa?

Inf: kalo saya menggunakan metode ceramah, atau saya buat kelompok belajar

P: apakah siswa suka dengan cara penyampaian materi yang bapak sampaikan di kelas?

Inf: sejauh ini sih saya lihat siswa fain-fain saja, banyak siswa bisa menerima

materi dengan baik selama ini. Kalo saya lihat siswa siswi sudah merasa jenuh atau malas, saya kasi selingan-selingan games atau ngombrol-ngobrok santai untuk mencairkan suasana, mungkin yang buat siswa malas itu karena satu materi itu bisa diulang sampai 2 3 pertemuan, itupun kan agar siswa 70 betul-betul paham, tidak mungkin ada siswa yang belum paham tapi saya paksa lanjut ke materi selanjutnya, tapi mau tidak mau harus lanjut, kalo tidak nanti kita terlambat di kompetensi dasarnya.

P: kalo untuk siswa yang sering buat onar di kelas itu bapak mengatasinya bagaimana?

Inf: kalo saya awal-awal saya tegur baik-baik dulu, tapi kalo tidak diam juga berarti saya suru keluar saja, dari pada ujung-ujungnya saya pakai kekerasan, masalahnya ini kan jam siang lagi panas-panasnya jadi mending dia keluar kelas dari pada mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

P: bagaimana dengan siswa yang ijin keluar kelas untuk makan atau minum?

Inf: kalo saya, saya ijinan, tidak apa-apa, saya mencoba untuk sesantai mungkin, saya tau suasana siang jadi pasti siswa juga butuh minum atau istirahat sebentar.

P: baik terima kasih untuk waktunya bapak, mungkin nanti kalo masih ada yang saya bingung saya bisa ketemu bapak lagi.

Inf: iya boleh insyaallah

P: wasalamualaikum pak

Inf: waalaikumsalam

4. Wawancara Siswa Kelas 12 Ipa4

P: Assalamualaikum said

Inf: waalaikumsalam kak dinda

P: baik said sebelumnya terima kasih banyak sudah mau meluangkan waktunya untuk di wawancara.

Inf: iya sama-sama ka dinda

P: sebelumnya saya perkenalan dulu ya, saya adinda mahasiswa universitas islam indonesia, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya, saya memilih sekolah man kupang sebagai tempat penelitian saya karena saya sendiri juga alumni dari sekolah ini, jadi mungkin dalam kesempatan ini saya mau tanya-tanya said sedikit bagaimana pengalaman said selama belajar di man kupang terkhususnya pada jam siang, boleh kan said ?

Inf: boleh kak dinda silahkan

p: said boleh perkenalan nama dulu, dan kelas berapa?

Inf: oia, perkenalkan nama saya zaid sabiq ahmad dari kelas 12 ipa4

P: oke terima kasih, said sering merasa jenuh tidak kalo belajar di jam siang?

Inf: sangat jenuh kak.

P: biasanya yang buat said jadi merasa jenuh itu karna apa?

Inf: karena cara mengajar guru yang kurang enak.

P: boleh tau itu mata pelajaran apa?

Inf: ada kimia, matematika, sama pkn.

P: yang membuat said kurang suka dengan mata pelajaran itu karena apa?

Inf: karena cara guru mengajar tidak seru, guru hanya menjelaskan selama jam pembelajaran, tidak ada selingan kaya bercanda atau istirahat sebentar, jadi kita kadang malas, terlalu monoton dalam menjelaskan materi.

p: kalo suda begitu apa yang said lakukan kalo suda merasa bosan atau jenuh?

inf: biasanya saya keluar kelas sebentar, beli minum duduk deng kawan sebentar, kalo sudah mulai rasa enak kembali baru saya masuk kelas kembali

kak, biasanya 10 menit sebelum pulang baru saya masuk kembali, biar tidak terlalu lama dikelas hehehe

P: apa ada guru lain yang kalo melihat siswa nya sudah mulai rasa bosan dia kaya ada selingan games atau istirahat begitu?

Inf: iya ada ibu lilis ngajar lintas ekonomi, itu ada di jam terakhir, jadi ibu biasanya kasi bebas siswa nya mau buat apa, biar tidak jenuh begitu, ada cerita-cerita juga, games begitu.

P: kalo said pernah atau tidak, lagi asik dengan guru menjelaskan sedang fokus begitu terus ada teman yang usil, itu said bagaimana?

Inf: biasanya saya tegur, tapi kalo tidak berhenti juga saya yang pindah tempat duduk sih.

P: oke terima kasih sudah mau di tanya-tanya said, mungkin hanya itu saja, terima kasih banyak said.

Inf: sama-sama kak dinda

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan adapun faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siang hari ialah. Cuaca siang yang panas, metode mengajar guru yang monoton, kondisi tubuh siswa yang sudah merasa lelah, durasi jam belajar yang terlalu lama, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, kemudian dampak kejenuhan pada jam belajar siang berimpikasi pada nilai ujian siswa yang menurun, siswa mengantuk dalam menerima materi, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, siswa banyak yang bolos saat jam pelajaran sedang berlangsung. kejenuhan merupakan hal yang wajar akan tetapi, apabila kejenuhan dalam proses belajar jam belajar siang dibiarkan terus-menerus berkelanjutan akan menimbulkan dampak buruk, sehingga adapun strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan yakni, mengatur ulang jam belajar, mengubah metode belajar, memberikan selingan games di tengah proses belajar. diharapkan ketiga elemen ini bisa membuat sebuah prestasi baru dalam proses belajar mengajar agar perkembangan pendidikan di Indonesia terkhususnya man kupang bisa lebih berkembang dan maju sehingga bisa menciptakan murid-murid yang berprestasi nantinya.

B. Saran

Saran dari peneliti yaitu

1. Guru harus kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, penerapan metode belajar yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang masih dirasakan oleh peserta didik.
2. Guru sebagai fasilitator. Fasilitas sekolah harus memadai sehingga siswa siswi nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Furqon Bildhonny,” Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani”, *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Vol. 1. No 1 2017, hlm 261
- Aditiafriani, 2018. *skripsi* “Strategi Guru Menghilangkan Perilaku Jenuh Dan Lupa Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Makassar” fakultas tarbiahdan keguruan, Universitas Negeri Alauddin Makasar
- Alpian, yayan, dkk., Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1 No. 1, Februri 2019
- Arikunto, 2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik Ed revisi*, jakarta: Rineka Cipta.
- Efrizal, nasution, “problematika pendidikan di indonesia” *mediasi* Vol.8.No.1 2018.
- Firmansyah, Tri Wahyu 2017 *skripsi*: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UINRaden Fatah Palembang 2017
- Firmansyah, tri wahyu. 2017. *Skripsi*: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo. program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. UIN Raden Fatah Palembang.
- Haladi widya: *jurnal* pendidikan dasar vol.4, No.1 april 2019
- Hamid darmadi, “tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab guru menjadi guru profesional”, *jurnal edukasi*, vol. 13. No.2, desember 2015. Hlm 162
- Mahmud, Elfa rosida. 2016. *Skripsi*: Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School sekolah dasar islam tompokersan lumajang. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Okta Fitri Arianti, 2019. *Skripsi*: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dijam Siang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai),” *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam

Negeri

Pristiwanti: *Jurnal pendidikan dan konseling* Vol.4, No.6 tahun 2022

Putri Hanima, Aiman dkk., 2021, Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi, *jurnal bacisedu*

Sari, Marita indah. 2019. *Skripsi: Peran Guru BK Dalam Mengurangi Kejenuhan Siswa Saat Belajar Melalui Ice Breaking Di MAN 3 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatra utara.

Shinta wulandari, 2018 skripsi: Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agam Islam, Universitas Islam Indonesi

Siti Aminuriah, dkk, 2022, Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School Di Sdit Nur Hidayah Surakarta, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol.9 No.3 Juni 2022, Hal 147-

Sugiyono, 2018. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Vitasari, ita. 2016. *Skripsi: kejenuhan (burnout) belajar ditinjau dari tingkat kesepian dan kontrol diri pada siswa kelas XI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA*” Program studi bimbingan dan konseling. Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Transkrip wawancara

1. Wawancara kepala sekolah

P: assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Inf: waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

P: sebelumnya saya pekenalan dulu ya bu.

Inf: iya boleh

P: perkenalkan ibu saya adinda indah habidah, saya alumni man kupang juga ibu 2018, kebetulan saya sedang sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir saya bu.

Inf: oia baik mba dinda

P: jadi fokus penelitian saya yaitu bagaimana strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa saat jam belajar siang ibu, saya memilih sekolah man kupang untuk menjadi tempat penelitian saya karena saya juga alumni man kupang sehingga saya pernah merasakan bagaimana proses belajar pada jam siang tersebut ibu.

Inf: oia baik dinda

P: baik ibu, sebelumnya saya boleh tau ibu sudah berapa lama menjabat sebagai kepala sekolah?

Inf: saya baru 3 bulan menjabat sebagai kepala sekolah.

P: menurut ibu apakah lokasi bangunan sekolah man kupang sudah memadai atau belum?

Inf: menurut ibu sih belum ya, karena gedung sekolah ini kan bekas dari PGA sebelum di ubah jadi MAN, seharusnya sudah harus direnovasi.

P: apakah kondisi lingkungan sekolah man kupang sudah cukup mendukung untuk kenyamanan belajar siswa siswi?

Inf: kalo kondisinya sih menurut saya sudah, lingkungan asri, luasnya sudah cukup membuat nyaman proses belajar, hanya bangunannya yang kurang, baru dua bangunan yang sudah direnovasi, sama lep untuk praktek juga baru.

P: kalo begitu bagaimana cara ibu menjaga hubungan baik dengan pegawai, guru maupun siswa siswi di sekolah?

Inf: ohh kalo untuk menjaga hubungan baik, itu kami sekolah punya bidang kehumasan, sudah punya program-program baik untuk internal maupun eksternal, di lingkungan sekolah maupun masyarakat

P: kalo peran ibu sendiri sebagai kepala sekolah untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa siswi bagaimana?

Inf: kalo dari saya sebagaimana kepala sekolah sih melakukan supervisi, dan dari hasil supervisi itu kan saya bisa tau kalo siswa siswi sedang jenuh, kan di supervisi itu ada 14 kompetensi, dan salah satunya yaitu mengenali karakter peserta didik, nah kalo sudah kenal, berarti kita tau oh anak ini hebatnya di kenestetik, anak ini hebatnya di ferbal, oh anak ini hebatnya di audiofisual, kalo dia sudah pahami karakter peserta didik insyaallah siswa siswi tidak akan merasa kejenuhan, guru bisa membuat materi yang tidak membuat siswa siswi jenuh karena sudah mengenal karakter peserta didik, jadi guru harus kreatif mungkin dalam memilih metode untuk mengajar, begitu mba.

P: kalo ibu sebagai kepala sekolah atau pemimpin, bagaimana ibu menangani kinerja guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa siswi?

Inf: ya begitu, saya meminang, setelah saya lakukan supervisi, saya perhatikan penampilan ibu bapak masih kurang, tolong di tingkatkan lagi, di kompetensi ke 4 poin ke 11 itu guru harus bervariasi dalam aktifitas proses belajar mengajar di kelas, dengan menggunakan media, audiofisual, TIK menggunakan powerpoint atau filem, sudah banyak guru yang sekarang lebih aktif di kelas, tapi ada juga guru yang hanya duduk di kursi sambil mengajar, tanpa berdiri untuk mendekati dengan siswa siswi, sebagai kepala sekolah ya kinerjanya saya bina, setelah melakukan supervisi.

P: untuk faktor pendukung dan penghambatnya bagaimana bu? Kan ada dari gurunya ataupun dari siswa siswinya?

Inf: kalo saya semuanya dari guru, kalo siswa kan hanya terima, karena guru adalah matahari di dalam kelas, jadi guru harus pandai dalam mencari strategi media yang cocok di dalam kelas di jam terakhir, seperti kemarin pernah saya supervisi ibu Siti Nurhayati mata pelajaran aqidah-akhlak dia tidak ngomong-ngomong saja, tapi dia memutar video tentang anak yang membangkang dengan orang tuanya, itu anak-anak nangis, berarti kan meresapi aqidah-akhlaknya itu, itu bagus, mereka di suru untuk mengingat-ingat kembali tentang kebaikan orangtua, berarti apa yang di ajarkan tersampaikan dengan baik, walaupun di jam terakhir, jam

7 8 dan di kelas yg panas, di bawah dekat lep bahasa, itu kelas hawanya panas loh kalo siang, jadi kalo saya sih, semua faktor penghambat dari gurunya, karna guru itu kalo dia omong apa saja pasti siswa siswi nurut saja, jadi pengeraknya atau mataharinya itu guru.

P: ibu sekarang sekarang masih ngajar juga?

Inf: oh tidak, semenjak jadi kepala sekolah sudah tidak mengajar lagi.

P: kalo begitu, pengalaman ibu dulu waktu mengajar, bagaimana ibu mengatasi siswa yang merasa jenuh?

Inf: ya itu tadi saya kan bahasa inggris, nah itu pake reallife, dialok-dialok, materi pengumuman, seperti pengumuman di bandara, di rumah sakit seperti itu, jadi siswa siswi cepat mengerti karna reallife.

P: berarti dari siswanya sendiri menerima ya bu? Kan ada siswa yang dari gurunya sudah berusaha untuk mengatasi kejenuhan tersebut tapi dari siswanya menolak begitu?

Inf: ohh kalo kurang menerimanya itu sih karena mereka kurang, karena mungki, volumenya terlalu cepat, khususnya bahasa kan, kalo sudah begitu saya putar ulang vidionya. Seperti itu.

P: tapi sampai sekarang supervisi yang ibu lakukan berjalan dengan lancar?

Inf: sudah bagus alhamdulillah, tapi itu di kopetensi ke 4 poin ke 11, itu kebanyakan masih kurang, tapi yang lain-lain sudah bagus, kopetensi ke 8 9 10 12 sudah bagus, berarti di situ, salah satu caranya sebagai kepala sekolah harus melakukan supervisi terus menerus, kalo di atau juni juli atau agustus tidak mungkin harus di september oktober, karena kan sudah beberapa pertemuan.

P: oke baik terima kasih sebelumnya ibu sudah meluangkan waktunya ibu, mungkin sampai sini saja ibu wawancaranya, terima kasih banyak ibu.

Inf: iya sama-sama adinda.

P: assalamualaikum ibu

Inf: waalaikumsalam

2. Wawancara ibu aminah guru TIK

P: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Inf: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

P: sebelumnya saya adinda ibu mahasiswa universitas islam indonesia saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya ibu, jadi saya minta waktu ibu sebentar untuk saya wawancara, fokus penelitian saya yaitu tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan

belajar siswa di jam siang, jadi saya ingin tanya-tanya sedikit tentang pengalaman ibu selama mengajar di sini bu.

Inf: oia silahkan

P: sebelumnya boleh tau ibu ngajar mata pelajaran apa?

Inf: saya ngajar TIK

P: apakah ada kesulitan selama mengajar di man kupang?

Inf: iya lumayan banyak sih, ada anak yang ribet, ada anak yang hiperaktif, aktif dari verbal maupun fisik.

P: faktor yang menyebabkan anak itu kesulitan biasanya seperti apa bu?

Inf: kalo kesulitannya itu karena saya kan ngajar TIK, jadi banyak murid yang gaptek, dan siswa sekarang kan dari kelas 1 masih online, jadi waktu sudah mulai offline kembali, banyak yang masih bingung menggunakan komputer, ya setidaknya dari kelas sebelas sampai sekarang banyak yang sudah mengerti sedikit-sedikit, karena ini juga makanya kita keterlambatan KD

P: biasanya reaksi dari siswa saat tidak memahami materi itu seperti apa bu?

Inf: mereka kalo tidak mengerti mereka berani bertanya, entah tanya ke teman atau ke saya, kalo tanya ke teman, nanti saya yang ambil kendali disitu.

P: apakah siswa siswi suka dengan mata pelajaran TIK?

Inf: kalo suka ya suka, karena siswa siswi lebih suka praktek, karena TIK lebih banyak praktek di lep komputer.

P: metode yang ibu gunakan saat ini apa?

Inf: metode diskafelilerning, berubah sesuai kebutuhan, kadang juga ditambah program sofining, praktek juga, kan mereka juga kadang punya masalah di entah aplikasinya yang eror, entah apa mereka yang buat salah, itu saya suru cari tau solusinya sendiri.

P: apakah siswa suka dengan metode tersebut?

Inf: kalo metode sih alhamdulillah siswa siswi suka ya, karena mereka lebih suka praktek, kan komputer yang tersedia sedikit, ada beberapa kelas yang siswanya banyak, jadi kadang satu komputer untuk 2 orang, jadi kadang satunya kerja satunya bosan, karena yang satu ambil dominan.

P: untuk nilai-nilai siswa waktu ujian apakah nilainya bagus?

Inf: kalo nilai sih lumayan bagus, tapi memang yang nilainya bagus lebih banyak di cowok, karena mungkin cowok lebih suka yang langsung praktek dan kreatif, kadang nilai mereka bisa

sampai 90, ya walaupun cewek juga ada yang nilainya tinggi, tapi di mata pelajaran saya lebih banyak di cowok.

P: untuk siswa siswi yang sering buat onar di kelas itu tanggapan ibu bagaimana?

Inf: yang kalo buat onar itu cowok dengan cowok, biasanya saya suru tukar tempat duduk dengan cowok, jadinya mereka juga malu kan, jadinya mereka langsung diam.

P: kalo untuk penghambatnya ibu?

Inf: untuk penghambatnya itu komputernya kurang, terus kadang siswanya yang telambat juga, kalo jam pelajarannya setelah dhuhur itu mereka terlambat masuknya paling hanya berapa menit, tapi kalo masuknya setelah jam istirahat, mereka terlambatnya bisa sampai 30 menit, dan biasa saya kasi hukumannya di suru berdiri di depan kelas beberapa menit baru disuru duduk

P: apakah fasilitasnya di LAP sudah memadai?

Inf: lumayan memadai, sehingga siswa siswi lebih senang jika langsung praktek ke LAP, kalo di kelas mereka pusing dan binggung. Soalnya kan kalo di kelas kan itu full materi jadi mereka kurang paham, sedangkan pelajaran TIK kan lebih banyak prakteknya

P: terus untuk mengatasi kejenuhan tersebut bagaimana bu?

Inf: kalo untuk mengatasi kejenuhannya sih, biasanya saya kasi selingan game, atau saya biarkan mungkin ada siswa atau siswinya yang mungkin ingin beli minum dulu, saya biarkan tapi setelah itu harus fokus lanjut pelajaran lagi

P: apakah itu membantu dalam mengatasi kejenuhan itu bu?

Inf: cukup membantu ya, setidaknya siswa-siswi tidak terlalu merasa kejenuhan, saya mencoba menyampaikan materi dengan se santai mungkin.

P: oia baik terima kasih ibu untuk waktunya, mungkin kalo ada kesulitan saya bisa tanya-tanya lagi hehehe

Inf: oia boleh tidak apa-apa

P: wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Inf: waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatu

3. Wawancara pak imam guru matematika

p: assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu pak

inf: waalaikumsalam warahmatulllahi wabarakatu

p: sebelumnya saya terima kasih pak sudah menyempatkan waktunya

inf: oia tidak apa-apa

p: sebelumnya saya mau perkenalan dulu pak, saya adinda mahasiswa universitas islam indonesia, saya sekarang sedang melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di jam siang, jadi saya minta waktu bapak sebentar untuk tanya-tanya tentang pengalaman bapak selama ngajar di man kupang.

Inf: oia boleh silahkan

P: kalo boleh tau bapak ngajar di kelas berapa sekarang?

Inf: kelas 12

P: bapak sudah berapa lama mengajar di man kupang?

Inf: sudah 3 tahun

P: selama bapak mengajar apakah ada kesulitan yang dialami oleh iswa siswi selama pembelajaran berlangsung?

Inf: kesulitannya mungkin karena cuaca yang panas daan di tambah dengan belajar matematika, dan pada hari itu memang dari jam pertama sudah fisika kimia dan terakhir matematika, sehingga siswa siswi sudah bosan dalam belajar.

P: bagaimana jika ada siswa siswi yang tidak paham dengan materi yang bapak jelaskan?

Inf: biasanya bapak menghampiri siswa yang kurang paham dan saya tanya, kamu kesulitannya dimana, namun menurut saya disini bukan siswa yang kurang paham, tapi karena jam belajar siang sehingga siswa kurang konsentrasi, bahkan dari pertama masuk kelas saja, siswa sudah tidaak kondusif karena kondiri kelas yang hawanya panas.

P: kalo metode yang bapak gunakan dalam mengajar apa?

Inf: kalo saya menggunakan metode ceramah, atau saya buat kelompok belajar

P: apakah siswa suka dengan cara penyampaian materi yang bapak sampaikan di kelas?

Inf: sejauh ini sih saya lihat siswa fain-fain saja, banyak siswa bisa menerima materi dengan baik selama ini. Kalo saya lihat siswa siswi sudah merasa jenuh atau malas, saya kasi selingan-selingan games atau ngombrol-ngobrok santai untuk mencairkan suasana, mungkin yang buat siswa malas itu karena satu materi itu bisa diulang sampai 2 3 pertemuan, itupun kan agar siswa

betul-betul paham, tidak mungkin ada siswa yang belum paham tapi saya paksa lanjut ke materi selanjutnya, tapi mau tidak mau harus lanjut, kalo tidak nanti kita terlambat di kompetensi dasarnya.

P: kalo untuk siswa yang sering buat onar di kelas itu bapak mengatasinya bagaimana?

Inf: kalo saya awal-awal saya tegur baik-baik dulu, tapi kalo tidak diam juga berarti saya suru keluar saja, dari pada ujung-ujungnya saya pakai kekerasan, masalahnya ini kan jam siang lagi panas-panasnya jadi mending dia keluar kelas dari pada mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

P: bagaimana dengan siswa yang ijin keluar kelas untuk makan atau minum?

Inf: kalo saya, saya ijin, tidak apa-apa, saya mencoba untuk santai mungkin, saya tau suasana siang jadi pasti siswa juga butuh minum atau istirahat sebentar.

P: baik terima kasih untuk waktunya bapak, mungkin nanti kalo masih ada yang saya bingung saya bisa ketemu bapak lagi.

Inf: iya boleh insyaallah

P: wasalamualaikum pak

Inf: waalaikumsalam

4. Wawancara zaid sabiq kelas 12 ipa4

P: assalamualaikum said

Inf: waalaikumsalam kak dinda

P: baik said sebelumnya terima kasih banyak sudah mau meluangkan waktunya untuk di wawancara.

Inf: iya sama-sama ka dinda

P: sebelumnya saya perkenalan dulu ya, saya adinda mahasiswa universitas islam indonesia, saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya, saya memilih sekolah man kupang sebagai tempat penelitian saya karena saya sendiri juga alumni dari sekolah ini, jadi mungkin dalam kesempatan ini saya mau tanya-tanya said sedikit bagaimana pengalaman said selama belajar di man kupang terkhususnya pada jam siang, boleh kan said?

Inf: boleh kak dinda silahkan

p: said boleh perkenalan nama dulu, dan kelas berapa?

Inf: oia, perkenalkan nama saya zaid sabiq ahmad dari kelas 12 ipa4

P: oke terima kasih, said sering merasa jenuh tidak kalo belajar di jam siang?

Inf: sangat jenuh kak.

P: biasanya yang buat said jadi merasa jenuh itu karna apa?

Inf: karena cara mengajar guru yang kurang enak.

P: boleh tau itu mata pelajaran apa?

Inf: ada kimia, matematika, sama pkn.

P: yang membuat said kurang suka dengan mata pelajaran itu karena apa?

Inf: karena cara guru mengajar tidak seru, guru hanya menjelaskan selama jam pembelajaran, tidak ada selingan kaya bercanda atau istirahat sebentar, jadi kita kadang malas, terlalu monoton dalam menjelaskan materi.

p: kalo suda begitu apa yang said lakukan kalo suda merasa bosan atau jenuh?

inf: biasanya saya keluar kelas sebentar, beli minum duduk deng kawan sebentar, kalo sudah mulai rasa enak kembali baru saya masuk kelas kembali kak, biasanya 10 menit sebelum pulang baru saya masuk kembali, biar tidak terlalu lama dikelas hehehe

p: apa ada guru lain yang kalo melihat siswa nya sudah mulai rasa bosan dia kaya ada selingan games atau istirahat begitu?

Inf: iya ada ibu lilis ngajar lintas ekonomi, itu ada di jam terakhir, jadi ibu biasanya kasi bebas siswa nya mau buat apa, biar tidak jenuh begitu, ada cerita-cerita juga, games begitu.

P: kalo said pernah atau tidak, lagi asik dengan guru menjelaskan sedang fokus begitu terus ada teman yang usil, itu said bagaimana?

Inf: biasanya saya tegur, tapi kalo tidak berhenti juga saya yang pindah tempat duduk sih.

P: oke terima kasih sudah mau di tanya-tanya said, mungkin hanya itu saja, terima kasih banyak said.

Inf: sama-sama kak dinda

5. Wawancara nona kiki kelas 12 ipa2

P: assalamualaikum kiki

Inf: waalaikumsalam kak din

P: sebelumnya terima kasih banyak kiki, sudah mau meluangkan waktunya untuk diwawancara, sebelumnya saya adinda mahasiswa universitas islam indonesia, saat ini sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya, fokus penelitian saya yaitu bagaimana strategi guru dalam

mengatasi kejenuhan belajar siswa di jam siang, jadi saya mau tanya-tanya kiki sedikit tentang pengalaman kiki selama belajar di man khususnya di waktu siang.

Inf: oia kak din siap-siap.

P: kiki boleh perkenalan nama dulu?

Inf: baik, perkenalkan nama saya mahliya upit wahyuni dari kelas 12 ipa2

P: kalo kelas 3 jam pulang sekolahnya sama dengan kelas 1 dan 2?

Inf: iya sama kak jam 2.

P: kiki sering merasa jenuh tidak kalo belajar di jam siang.

Inf: sering sih kak, sering sekali malah hehehe

P: biasanya rasa jenuh itu karena apa?

Inf: biasanya sih dari cara guru mengajar sih kak, karena pas jam siang itu ada guru yang ngajarnya enak, ada juga yang tidak, Cuma karena guru juga mungkin suda rasa capek juga, jadi guru hanya menjelaskan selama pembelajaran, itu buat kita siswa juga malas begitu kak.

P: apa ada mata pelajaran yang paling kiki rasa malas untuk ikut pembelajaran?

Inf: ada kak, pelajaran fisika dan lintas ekonomi dan itu juga di jam terakhir.

P: biasanya apa yg kiki lakukan untuk mengatasi itu kejenuhan sendiri?

Inf: biasanya ijin ke kamar mandi si kak, cuci muka, kasi tenang diri sedikit, baru masuk kelas kembali.

P: apa guru-guru ada yang menggunakan cara icebreaking agar siswa siswi tidak rasa bosan lagi?

Inf: jarang sih kak, hanya satu dua guru yang menggunakan ice breaking begitu kak.

P: baik terima kasih waktunya kiki

Inf: sama-sama kak din



